

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA PENGGUNA MEDIA
SOSIAL INSTAGRAM SISWA KELAS XI SMA BUDI MURNI 2
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Oleh :

REBECA ELLIOSKA SIMANJUNTAK

16.860.0308



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI
PADA REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SISWA
KELAS XI SMA BUDI MURNI 2 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area



Oleh :

REBECA ELLIOSKA SIMANJJUNTAK

16.860.0308

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI
PADA REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SISWA KELAS
XI SMA BUDI MURNI 2 MEDAN

dipersiapkan dan disusun oleh

Rebeca Ellioska Simanjuntak

16.860.0308

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 21 Oktober 2021

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Sekretaris

(Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, M.Psi, Psikolog) (Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog)

Pembimbing

Pembimbing II

(Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

(Maryono, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana



Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rebeca Ellioska Simanjuntak

NIM : 168600308

Tahun Terdaftar : 2016

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 13 Oktober 2021



Rebeca Ellioska Simanjuntak 168600308

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rebeca Ellioska Simanjuntak
NPM : 16.860.0308
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Pengguna Media Sosial Instagram Siswa Kelas XI SMA Budi Murni 2** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan berhak menyimpan, mengalihkan media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 13 Oktober 2021



(Rebeca Ellioska Simanjuntak)

MOTTO

“SEGALA PERKARA DAPAT KUTANGGUNG DI DALAM DIA YANG
MEMBERI KEKUATAN KEPADAKU”

(FILIPPI 4:13)

“BANYAKLAH RANCANGAN DI HATI MANUSIA, TETAPI KEPUTUSAN
TUHANLAH YANG TERLAKSANA”

(AMSAL 19:21)

“JANGANLAH HENDAKNYA KAMU KHAWATIR TENTANG APAPUN
JUGA, TETAPI NYATAKAN LAH DALAM SEGALA HAL KEINGINANMU
KEPADA ALLAH DALAM DOA DAN PERMOHONAN DENGAN UCAPAN
SYUKUR”

(FILIPPI 4:6)

“DAN MENGUCAP SYUKUR DENGAN SUKACITA KEPADA BAPA,
YANG MELAYAKKAN KAMU UNTUK MENDAPAT BAGIAN DALAM
APA YANG DITENTUKAN UNTUK ORANG-ORANG KUDUS DI DALAM
KERAJAAN TERANG”

(KOLOSE 1:12)

“JIKA ROH ALLAH YANG MAHA KUASA BEKERJA, JANGAN PERNAH
BERKATA, AKU TIDAK BISA”

(OSWALD CHAMBERS)

“TANPA TUHAN, KEHIDUPAN TIDAK MEMILIKI TUJUAN. TANPA
TUJUAN, HIDUP TIDAK MEMILIKI MAKNA. TANPA MAKNA,
KEHIDUPAN TIDAK MEMILIKI HARAPAN”

(REBECA ELLIOSKA SIMANJUNTAK)

PERSEMBAHAN

PUJI TUHAN, GOD IS GOOD ALL THE TIME

Saya persembahkan karya sederhana ini untk orang-orang yang saya cintai dan sayangi, khususnya kepada kedua orang tua saya Papa saya (Marto Hotman Simanjuntak), Mama saya (Frihartati Tampubolon), Kakak saya (Clara Simanjuntak), serta kedua Adik saya (Albert Simanjuntak dan Chelsea Simanjuntak) yang selalu memberi semangat, motivasi, dukungan doa kepada saya. Terima kasih kepada diri saya sendiri atas perjuangan selama ini dengan melawan rasa malas serta mood yang tidak menentu selama proses pengerjaan skripsi ini.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rebeca Ellioska Simanjuntak, dan berjenis kelamin perempuan. Penulis dilahirkan di Serapuh pada tanggal 30 Januari 1999, beragama Kristen Protestan, Anak kandung dari Bapak Marto Hotman Simanjuntak dan Ibu Frihartati Tampubolon. Penulis merupakan putri kedua dari 4 bersaudara.

Ketika usia 5 tahun penulis memulai pendidikan di TK Dewi Sartika Seimangkei Kab. Simalungun. Kemudian melanjutkan pendidikan di SD N 061690 Seimangkei Kab. Simalungun. Penulis pun melanjutkan pendidikannya di SMP S Abdi Sejati Perdagangan Kab. Simalungun dan lulus di tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan sekolahnya di SMA N 1 Bandar Perdagangan Kab. Simalungun dan lulus di tahun 2016. Selanjutnya di tahun yang sama penulis mendaftarkan diri sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini yang berjudul “Hubungan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada remaja pengguna media sosial instagram siswa kelas XI SMA Budi Murni 2 Medan“. Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dan merupakan suatu tahapan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA., selaku Ketua Yayasan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadan, M.Eng, M.Sc selaku rector Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi,Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi,Psikolog selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan selaku sekretaris yang telah memberikan saran dan berbaik hati kepada peneliti.
5. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe S.Psi, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

6. Ibu Dinda Permatasari Harahap, M.Psi, Psikolog selaku Kepala Bagian Psikologi Perkembangan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
7. Bapak Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
8. Bapak Maryono, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
9. Ibu Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, M.Psi, Psikolog selaku ketua yang telah memberikan saran dan berbaik hati kepada peneliti.
10. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti dan para staf tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliah dan proposal penelitian.
11. Ucapan terimakasih dan penghargaan yang tulus serta cinta dan kasih sayang kepada kedua orang tua, Ayahanda Marto Simanjuntak dan Ibunda Frihartati, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Kepada kakak saya Clara Simanjuntak yang sudah mendukung saya, adik-adik saya Albert Simanjuntak dan Chelsea Simanjuntak yang selalu memberikan semangat, dan seluruh keluarga besar yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang selalu memberikan dorongan, bimbingan, nasihat dan doa bagi kesuksesan peneliti.
12. Sahabat saya Wilda Panjaitan, Widya Gultom, Pascalis Marbun, Meilina Sitompul, Frida Sihombing, Roida Nababan dan Christian Sidauruk yang

13. selalu membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini, dan sebagai pendengar yang baik mendengarkan cerita keluhan saya.
14. Teman-teman seperjuangan saya yaitu Isnani Ramadani dan Yaneke Srihartati yang selalu membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
15. Seluruh teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2016 Kelas Reguler B.2.
16. Kepada Sekolah SMA Swasta Budi Murni 2 Medan yang telah memberikan izin peneliti untuk menyebarkan angket dan memberikan motivasi dan pembelajaran yang berharga untuk saya, serta para siswa yang telah meluangkan waktu untuk mengisi angket yang diberikan serta memberikan dukungan untuk peneliti dalam menyusun skripsi.
17. Kepada para member NCT yang selalu menghibur saat peneliti lelah, kesepian, stress dan galau hingga penelitian ini selesai
18. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Medan,
Rebeca Elliaska Simanjuntak

16.860.0308

HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SISWA KELAS XI SMA BUDI MURNI 2 MEDAN

Oleh :
REBECA ELLIOSKA SIMANJUNTAK
NPM : 16 860 0308

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada remaja pengguna media sosial instagram siswa kelas XI SMA Budi Murni 2 Medan. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara harga diri dengan kepercayaan diri pada remaja pengguna media sosial instagram siswa kelas XI SMA Budi Murni 2 Medan dengan asumsi semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi kepercayaan diri, begitu sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin rendah kepercayaan diri, dinyatakan diterima. Populasi penelitian adalah 140 orang siswa Budi Murni 2. Sampel penelitian adalah siswa yang berjumlah 140 siswa. Teknik penelitian menggunakan teknik *total sampling* yaitu seluruh siswa SMA Kelas XI Budi Murni 2. Data dikumpulkan menggunakan skala harga diri berjumlah 44 aitem dengan 33 aitem yang valid dan 11 aitem yang gugur, pada skala kepercayaan diri 52 aitem dengan 25 aitem yang valid dan 15 aitem yang gugur. Jenis skala yang digunakan adalah skala likert. Data penelitian di analisis menggunakan kolerasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara harga diri dengan kepercayaan diri ($r_{xy} = 0.943$; $p = 0.000 < 0.050$). Selanjutnya diketahui bahwa sumbangan variabel harga diri terhadap kepercayaan diri adalah sebesar 89% ($r^2 = 0.890$) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti konsep diri, rasa aman dan orang tua. Dengan Harga diri tergolong tinggi sebab nilai rata-rata empirik (134.46) lebih besar dari hipotetik (82.5), dan kepercayaan diri tergolong baik sebab nilai rata-rata empirik (158.22) lebih besar dari hipotetik (92.5). dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci : Harga Diri, Kepercayaan diri

CORRELATION BETWEEN OF SELF-ESTEEM AND SELF-CONFIDENCE IN ADOLESCENT SOCIAL MEDIA USING INSTAGRAM STUDENTS OF CLASS XI SMA BUDI MURNI 2 MEDAN

Oleh :

REBECA ELLIOSKA SIMANJUNTAK

NPM : 16 860 0308

ABSTRACT

The research aims to determine the the corellation between self-esteem and self-confidence in adolescent users of social media Instagram in class XI SMA Budi Murni 2 Medan. The hypothesis proposed is that there is a positive corellation between self-esteem and self-confidence in adolescent users of Instagram social media in class XI SMA Budi Murni 2 Medan with the assumption that the higher the self-esteem, the higher the self-confidence, and vice versa, the lower the self-esteem, the lower the self-confidence. , declared accepted. The research population was 140 students of Budi Murni 2. The research sample was 140 students. The research technique uses a total sampling technique, namely all high school students in Class X1 Budi Murni 2. Data is collected using a self-esteem scale of 44 items with 33 valid items and 11 items falling, on a confidence scale of 52 items with 25 valid items and 15 items. fallen. The type of scale used is the Likert scale. The research data were analyzed using Pearson Product Moment correlation. The results showed that there was a positive the corellation between self-esteem and self-confidence ($r_{xy} = 0.943$; $p = 0.000 < 0.050$). Furthermore, it is known that the contribution of the self-esteem variable to self-confidence is 89% ($r^2 = 0.890$) while the rest is influenced by other variables outside this study such as self-concept, sense of security and parents. Self-esteem is classified as high because the empirical mean value (134.46) is greater than the hypothetical (82.5), and self-confidence is classified as good because the empirical average value (158.22) is greater than the hypothetical (92.5). Thus the hypothesis proposed in this study is accepted.

Keywords: Self-Esteem, Self-Confidence

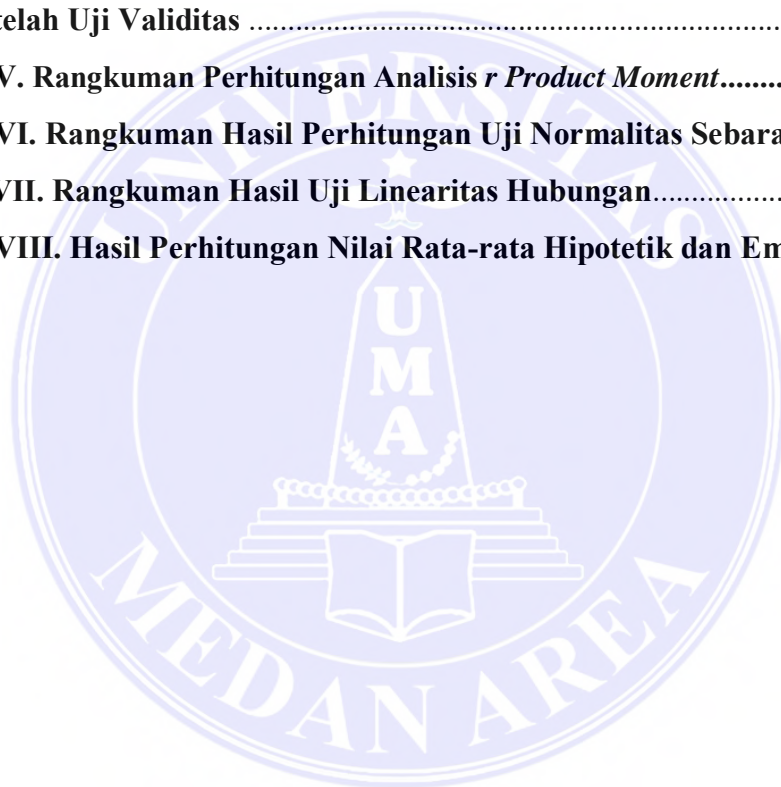
DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Remaja.....	10
1. Pengertian Remaja	10
2. Tahun-Tahun masa Remaja.....	10
3. Tugas Perkembangan Remaja	11
4. Ciri-ciri Remaja.....	12
B. Tinjauan Pustaka : Kepercayaan Diri.....	13
1. Definisi Kepercayaan diri	13
2. Ciri-ciri Kepercayaan Diri.....	15
3. Aspek-aspek Kepercayaan Diri.....	20
4. Faktor-Faktor Kepercayaan Diri	22
C. Kajian Tentang Harga Diri.....	26

1. Definisi Harga diri.....	26
2. Ciri-ciri Harga Diri.....	28
3. Aspek-Aspek Harga Diri.....	29
4. Faktor-faktor Harga Diri	32
D. Media Sosial.....	36
1. Definisi Media Sosial.....	36
2. Kelebihan dan Kekurangan Media Sosial	37
3. Dampak Media Sosial	38
4. Aspek-aspek Penggunaan Media Sosial.....	40
E. Instagram.....	41
1. Definisi Instagram	41
2. Manfaat Instagram	42
3. Keunggulan dan kelemahan Instagram	42
F. Hubungan antara Harga Diri dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Pengguna Media Sosial Instagram	43
G. Kerangka Konseptual	45
H. Hipotesis.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Tipe Penelitian	47
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	47
C. Defenisi Operasional Penelitian.....	47
D. Populasi dan Sampel Penelitian	48
1. Populasi	48
2. Sampel.....	49
E. Teknik Pengambilan Data.....	49
F. Metode Pengumpulan Data.....	49
G. Analisis Data	53
1. Validitas	53
2. Reliabilitas.....	54
3. Uji Normalitas.....	54
4. Uji Linearitas.....	55
H. Metode Analisa Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Orientasi Kancan penelitian.....	57
B. Persiapan Penelitian	57
C. Pelaksanaan Penelitian.....	67
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	67
E. Pembahasan	71
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	78
A. Simpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel I. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Harga Diri	
Sebelum uji coba	59
Tabel II. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kepercayaan Diri	
Sebelum uji coba	62
Tabel III. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Harga diri	
Setelah Uji Validitas	64
Tabel IV. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kepercayaan diri setelah Uji Validitas	65
Tabel V. Rangkuman Perhitungan Analisis <i>r Product Moment</i>	66
Tabel VI. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	69
Tabel VII. Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan	69
Tabel VIII. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empiri	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar I. Kerangka Konseptual.....	45
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	82
LAMPIRAN B	91
LAMPIRAN C.....	92
LAMPIRAN D	93
LAMPIRAN E.....	95
LAMPIRAN F	98
LAMPIRAN G	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi berkembang sangat pesat seiring berjalannya waktu baik di negara maju maupun berkembang khususnya di Indonesia yang termasuk negara berkembang. Teknologi sudah menjadi kebutuhan setiap manusia, teknologi dapat membantu dan mempermudah manusia dalam mengerjakan pekerjaannya sehingga dapat selesai dengan lebih efektif dan efisien. Perkembangan teknologi di era modern seperti sekarang memberikan dampak yang besar bagi kehidupan manusia dari berbagai bidang.

Media sosial saat ini telah mengalami sebuah kemajuan yang sangat pesat diseluruh dunia, termasuk di Indonesia. Berdasarkan hasil survey tahun 2019-2020 oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) bahwa jumlah pengguna internet tahun 2019-2020 telah mencapai 196,71 juta jiwa atau setara dengan 73,7 persen dari total jumlah penduduk Indonesia sebesar 266,91 juta jiwa (APJII 2019-2020). Berdasarkan hasil riset Wearesosial Hootsuite yang dirilis Januari 2019 pengguna media sosial di Indonesia mencapai 150 juta atau sebesar 56% dari total populasi. Jumlah tersebut naik 20% dari survei sebelumnya. Sementara pengguna media sosial mobile (gadget) mencapai 130 juta atau sekitar 48% dari populasi. Media sosial yang paling sering diakses selanjutnya adalah *WhatsApps* sebesar 84%, *Facebook* sebesar 82%, dan *Instagram* 79%. Pengguna aktif *Instagram* terbesar berasal dari Amerika Serikat sebanyak 110 juta. Disusul Brasil dengan 57 juta pengguna aktif dan Indonesia berada di urutan ketiga dengan 55 juta. Di Indonesia, *Instagram* merupakan media sosial yang paling

sering digunakan keempat setelah Youtube, Facebook, dan Whatsapp. (databoks.katadata.co.id)

Dalam kehidupan sehari-hari kepercayaan diri sangat penting dan diperlukan untuk menjalankan hidup. Berusaha untuk mengembangkan kepercayaan diri agar menjadi seseorang yang lebih baik. Selain itu, dengan memiliki kepercayaan diri akan mampu untuk berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Seseorang yang ingin bahagia membutuhkan kepercayaan diri yang tinggi supaya tidak diremehkan orang lain dengan menunjukkan keterampilan berupa karya-karya yang disebarakan melalui media sosial salah satunya instagram.

Kepercayaan diri yaitu yakin bahwa dirinya mampu untuk berperilaku seperti yang bisa dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diinginkan (Aziz & Salam, 2018). Memiliki rasa percaya diri yang sehat dapat dikembangkan dengan melalui kepribadian individu sendiri dan rasa percaya diri dapat tumbuh dengan sehat apabila mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitar (Marjantri, 2015).

Ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi yaitu tidak hanya mementingkan diri sendiri akan tetapi juga mementingkan orang lain, tidak membutuhkan adanya dorongan yang berasal dari orang lain, gembira serta optimis (Lauster dalam Azizan, 2016). Sedangkan ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri rendah apabila foto yang diunggah tidak diedit terlebih dahulu, ketika berada di lingkungan sekitar lebih memilih diam dan percaya diri ketika berbicara di media sosial *instagram* daripada berbicara secara langsung di dunia nyata (Azizan, 2016). Lauster (2008) menyebutkan individu yang tidak percaya diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut : Memiliki rasa malu untuk berinteraksi

dengan oranglain, kebingungan, rendah hati yang berlebihan, kemasyuran yang besar, kebutuhan yang berlebih untuk pamer, keinginan yang berlebih untuk dipuji.

Kepopularitasan instagram di antara kaum remaja dapat mengalahkan facebook. Survei yang telah dilakukan oleh lembaga riset Piper Jaffray terhadap responden remaja Amerika Serikat (AS) menunjukkan bahwa 33 persen para remaja yang berusia 13 hingga 19 tahun, cenderung lebih banyak mengakses instagram, sedangkan yang mengakses twitter sebesar 20 persen, sehingga ditempatkan menjadi peringkat kedua (Widiartanto, 2015). Melalui survei yang dilakukan, terungkap pula demografi pengguna instagram berdasarkan umur. Mayoritas, instagram didominasi pengguna aktif berusia 18-24 tahun dengan persentase 59 persen. Sementara, pengguna 25-34 tahun sebanyak 30 persen, dan pengguna 34-44 tahun berada di angka 11 persen (Reza dalam Rizki 2017).

Seiring berkembangnya dunia digital, instagram terus melakukan terobosan-terobosan dalam hal jejaringan sosial berbasis foto dan video. Alhasil, instagram pun menjadi salah satu aplikasi paling populer hingga saat ini. Dengan jumlah pengguna yang terbesar didunia, Amerika Serikat merupakan negara dengan pengguna instagram terbanyak yakni 110 juta pengguna atau 33.44 persen dari total populasi. Di Indonesia, pengguna instagram terbanyak berasal dari rentang usia 18 tahun hingga 24 tahun untuk pria dan wanita. Diawal tahun 2019 rata-rata jumlah pengguna instagram laki-laki 1.9 persen lebih banyak dibanding perempuan. (Pratnyaawan, 2019). Kemudian terdapat beberapa alasan yang utama mengapa para remaja menjadi sering menggunakan media sosial, yang pertama ingin mendapat perhatian dari orang lain. Berdasarkan hasil penelitian dari *Pew*

Research Center Study, AS, yakni sebagian para remaja menyukai kegiatan seperti berbagi informasi di sosial media yang bertujuan agar mendapatkan perhatian. (Rizki 2017)

Alasan yang kedua yakni remaja saat ini ketika akan memutuskan sesuatu kerap meminta pendapat dari rekan-rekannya di media sosial. Contohnya seperti, para remaja akan semakin sering untuk mengunggah suatu foto maupun video hanya untuk melihat komentar yang diberikan. Apabila individu mendapatkan banyak pujian atau mendapatkan *likes* di instagram, akan membuat individu menjadi merasa populer.

Menurut Tasmara (dalam Iman, 2017) disisi lain ada faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri salah satunya adalah harga diri. Harga diri merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara rendah atau tinggi. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi akan menerima dan menghargai dirinya sendiri apa adanya.

Coopersmith (dalam Heatherton and Wyland, 2013) harga diri merupakan evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya yang diekspresikan melalui suatu bentuk penilaian setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu meyakini dirinya sebagai individu yang mampu, penting dan berharga. Harga diri seseorang dapat menentukan bagaimana cara seseorang berperilaku di dalam lingkungannya. Peran harga diri dalam menentukan perilaku ini dapat dilihat melalui proses berpikirnya, emosi, nilai, cita-cita, serta tujuan yang hendak dicapai seseorang. Bila seseorang mempunyai

harga diri yang tinggi, maka kepercayaan diri juga akan tinggi, sedangkan bila harga dirinya rendah, akan tercermin pada kepercayaan diri yang rendah.

Selain itu para peneliti mengungkapkan bahwa pengguna media sosial yang melakukan berbagai aktivitasnya di dunia maya akan menunjukkan gambaran akurat mengenai dirinya sendiri. Contohnya seperti, orang yang merasa rendah diri cenderung mengkhawatirkan dan memikirkan apa yang akan orang lain *posting* tentang diri individu di jejaring sosial. Sedangkan individu yang memiliki harga diri tinggi, cenderung akan menghabiskan waktu untuk membangun citra personal yang positif di media sosial (Fazriyati, 2013). Rosenberg (dalam Rahmania, 2012).

Adanya berbagai media sosial yang ada sekarang ini mendukung upaya seseorang untuk meningkatkan kepercayaan dirinya, khususnya instagram. Melalui media tersebut seseorang dapat melakukan hal-hal yang menurut mereka mampu meningkatkan kepercayaan dirinya. Akan tetapi di satu sisi melakukan foto selfie dan mengunggahnya ke instagram juga dapat membuat kehilangan kepercayaan diri. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang telah mengungkapkan kebiasaan selfie ataupun video merupakan hal yang bisa menunjukkan rasa tidak percaya diri seseorang atas kondisi dirinya.

Berdasarkan dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melalui wawancara kepada 5 responden pengguna instagram di SMA Budi Murni 2 Medan. Perilaku yang peneliti lihat adalah saat remaja berkumpul bersama masing-masing remaja memegang *handphone* nya dan mereka ada yang sedang membuka aplikasi *instagram*. Mereka sangat asyik

dengan *gadget* nya sehingga hilangnya komunikasi diantara mereka. Ada juga yang sedang asyik melihat-lihat beranda instagramnya dan saling membahas topik yang sedang tren di instagram, ada juga yang asyik membuat snapgram dengan merekam dirinya ataupun sekelilingnya. Diantara mereka ada yang memiliki followers yang banyak atau disebut dengan selebgram di sosial media *instagram*.

Terdapat beberapa jawaban dari 5 responden yaitu:

“ saya merasa photo yang saya unggah ke instagram bukan hal yang buruk saya juga tidak memikirkan berapa like ataupun komen yang saya dapat yang penting saya suka mengunggah photo ke instagram ”(WA Maret 2020)

Dalam wawancara ini individu merasa percaya diri dan senang dengan photo yang di unggah ke instagram tanpa memikirkan like ataupun komen yang didapatkannya.

“saya pikir like, view dan komen pada photo / video di instagram suatu masalah untuk saya kalau memang banyak like dan view suatu photo dan video didapat berarti video tersebut menarik kalau sebaliknya mungkin followers tidak tertarik melihatnya membuat saya berpikir konsep apa yang harus saya buat agar unggahan saya menarik” (MC Maret 2020)

Dari wawancara diatas individu terlihat terlalu memikirkan tentang like, view dan komen di instagram dan lebih memikirkan konsep bagaimana supaya unggahannya menarik di mata followersnya.

“ cara saya menjadi percaya diri saat mengunggah photo/video adalah membuat konsep yang menarik dengan menyusun feed instagram dengan semenarik mungkin untuk dilihat dengan cara mengedit photo dengan filter yang sama atau membuat video yang sedang tren di instagram.”(VN Maret 2020)

Dari wawancara diatas individu menjelaskan bagaimana cara membuat dirinya lebih percaya diri saat mengunggah photo/ video di instagram.

“karena dengan saya membuat snapgram saya merasa senang dan followers saya menjadi tahu apa yang sedang saya lakukan, dengan membuat snapgram bisa menjadi dokumentasi setiap peristiwa yang saya rekam.”(CA Maret 2020)

Dari wawancara diatas dapat dilihat individu merasa senang saat mengunggah snapgram karena dia bisa merekam setiap kejadian yang sedang terjadi di sekitarnya dan juga dia merasa pengikutnya melihat setiap kegiatannya yang direkam.

Berdasarkan tinjauan diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada remaja pengguna media sosial instegram siswa SMA Swasta Budi Murni 2 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas, masalah yang akan diteliti adalah hubungan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada remaja pengguna instagram siswa SMA kelas XI Budi Murni 2 adalah kepercayaan diri siswa pada saat menggunakan aplikasi instagram misalnya setiap saat mengunggah photo atau video ke instagram tanpa memikirkan pendapat orang, ada juga yang sangat terkonsep saat ingin mengunggah photo/video ke instagram agar mendapatkan banyak like dan komen dari pengikutnya. Banyaknya konten dalam media sosial Instagram yang diikuti oleh remaja tidak peduli baik atau buruk. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri remaja adalah harga diri. Ada individu yang memiliki harga diri yang rendah, sedang dan tinggi.

Harga diri yang tinggi yang dimiliki remaja tersebut mengakibatkan kepercayaan diri yang tinggi sehingga membuat remaja tersebut tidak memikirkan pendapat orang lain tentang unggahan yang ada di instagram tersebut. begitu pula sebaliknya harga diri yang rendah mengakibatkan kepercayaan diri yang rendah sehingga remaja terlalu memikirkan masalah like atau pendapat orang lain tentang unggahan yang ada di instagramnya.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada remaja pengguna media sosial instagram siswa kelas XI SMA Budi Murni 2 Medan.

C. Batasan Masalah

Peneliti ini menekankan pada hubungan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada remaja pengguna media sosial instagram siswa kelas XI SMA Budi Murni 2 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah adalah Apakah ada Hubungan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada remaja pengguna media sosial instagram siswa SMA Budi Murni 2 Medan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada remaja pengguna media sosial instagram siswa SMA Budi Murni 2 Medan.

F. Manfaat Penelitian

1) Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi di bidang keilmuan khususnya di bidang psikologi perkembangan.

2) Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi para remaja untuk mengetahui mengenai hubungan antara harga diri dengan

kepercayaan diri pada remaja pengguna media sosial instagram siswa SMA Budi
Murni 2 Medan



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Definisi Remaja

Remaja berasal dari kata Latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence*, yang mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik Menurut Piaget (dalam Hurlock, 1992).

Remaja adalah mereka yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara usia 12-13 tahun hingga usia 20-an, perubahan yang terjadi termasuk drastis pada semua aspek perkembangannya yaitu meliputi perkembangan fisik, kognitif, kepribadian, dan sosial (Gunarsa, 2006).

Beberapa defnisi diatas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, seiring dengan perubahan fisik, biologis, dan psikis untuk menuju kematangan, jasmani, berfikir, seksual dan kematangan emosional.

2. Tahun-Tahun Masa Remaja

Batasan usia masa remaja menurut Hurlock, Awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.⁴ Menurut Santrock, Awal masa remaja dimulai pada usia 10-12 tahun, dan berakhir pada usia 21-22 tahun.

Secara umum menurut para tokoh-tokoh psikologi, remaja dibagi menjadi tiga fase batasan umur, yaitu:

1. Fase remaja awal dalam rentang usia dari 12-15 tahun.
2. fase remaja madya dalam rentang usia 15-18 tahun.
3. fase remaja akhir dalam rentang usia 18-21 tahun.

Maka dapat disimpulkan fase-fase usia yaitu usia 12-15 tahun termasuk bagian remaja awal, usia 15-18 tahun bagian remaja tengah, dan remaja akhir pada usia 18-21 tahun.

3. Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak. Akibatnya, hanya sedikit anak laki-laki dan anak perempuan yang dapat diharapkan untuk menguasai tugas-tugas tersebut selama awal masa remaja, apalagi mereka yang matangnya terlambat. Kebanyakan harapan ditumpukan pada hal ini adalah bahwa remaja muda akan meletakkan dasar-dasar bagi pembentukan sikap dan pola perilaku.

Tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock :

- a) Mampu menerima keadaan fisiknya
- b) Mampu menerima dan memahami pengaruh seks usia dewasa
- c) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- d) Mencapai kemandirian emosional
- e) Mencapai kemandirian ekonomi
- f) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan pengaruh sebagai anggota masyarakat

- g) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- h) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- i) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- j) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Maka dapat disimpulkan tugas- tugas perkembangan remaja yaitu mampu menerima keadaan fisiknya, mampu menerima dan memahami pengaruh seks usia dewasa, mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis, mencapai kemandirian emosional, mencapai kemandirian ekonomi, mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan pengaruh sebagai anggota masyarakat, memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua, mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa, mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan, memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

4. Ciri-ciri Remaja

Menurut Hurlock (1999) masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudah yakni:

- a. Masa remaja sebagai remaja yang penting
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan
- c. Masa remaja sebagai remaja perubahan

- d. Masa remaja sebagai usia bermasalah
- e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan
- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik
- h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Maka dapat disimpulkan ciri-ciri remaja yaitu masa remaja sebagai remaja yang penting, masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai masa perubahan, masa remaja sebagai usia bermasalah, masa remaja sebagai masa mencari identitas, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, masa remaja sebagai masa yang tidak realistic, masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

B. Kepercayaan Diri

1. Definisi Kepercayaan Diri

Percaya diri (*self confidence*) adalah menyakinkan pada kemampuan dan penilaian (*judgement*) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan dan pendapatnya. Orang yang tidak percaya diri akan merasa terus menerus jatuh, takut untuk mencoba, merasa ada yang salah dan khawatir (Elly Risman, 2003).

Hakim (2002) (dalam Iman, 2017) menyatakan bahwa kepercayaan diri ialah suatu keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu aspek kelebihan yang

dimilikinya dan keyakinan tersebut, membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya. Sedangkan Stets dan Burke, 2014(dalam Cicillia, 2016) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan hasil dari proses pembentukan identitas. Identitas diri yang jelas menghasilkan kepercayaan diri yang tinggi. Identitas yang kabur menurunkan kepercayaan diri.

Angelis (2000) (dalam Iman, 2017) juga menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan. Artinya kepercayaan diri itu adalah kemampuan seseorang untuk menyalurkan dan mengupayakan apa yang kita ketahui dan segala sesuatu yang dapat kita kerjakan.

Menurut Fatimah (dalam Imam 2017) kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya.

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang proporsional, individu harus memulainya dari dalam diri sendiri. Fatimah (2006) mengatakan ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk seseorang yang mengalami krisis kepercayaan diri yaitu mengevaluasi diri secara obyektif, beri penghargaan yang jujur pada diri, *positif thinking*, gunakan *self-affirmation*, dan berani mengambil resiko.

Percaya diri terbina dari keyakinan diri sendiri, sehingga kita mampu menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu (Angelis, 2003). Jadi, seseorang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hakim (2005) menjelaskan

bahwa kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya merupakan kelebihan yang dimilikinya bukan dijadikan penghambat atau penghalang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Lauster (2002) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.

Menurut Rahmat (2000) kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri.

Maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan individu akan kemampuannya sendiri untuk bertindak laku sesuai dengan yang diharapkannya, bertanggungjawab terhadap tindakannya, merasa puas terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah dan tidak terpengaruh oleh orang lain serta mampu mengendalikannya dalam mencapai tujuan yang diharapkannya.

2. Ciri-Ciri Individu yang Percaya Diri

Beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proposional menurut Fatimah (2006), diantaranya adalah:

- a. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun rasa hormat orang lain
- b. Tidak mendorong untuk menunjukkan sikap konformitas demi diterima oleh orang lain atau kelompok
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri
- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil)
- e. Memiliki internal locus of control (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain)
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang sedang diharapkan.

Adapun ciri-ciri lain dari percaya diri yang dikemukakan oleh Syaifullah (dalam Eko Purwadi, 2010) yang mengemukakan sikap percaya diri diantaranya adalah:

- a) Tidak mudah mengalami rasa putus asa. Pribadi yang percaya diri akan selalu antusias dalam melakukan suatu tindakan memiliki tekad, tekun dan pantang menyerah.
- b) Dapat menghargai dan usahanya sendiri.
- c) Mengutamakan usaha sendiri tidak tergantung dengan orang lain.

- d) Berani menyampaikan pendapat. Berpendapat merupakan suatu hak yang dimiliki oleh setiap orang, tetapi tidak semua orang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat, rasa takut dan khawatir untuk berbicara merupakan salah satu ciri-ciri sikap tidak percaya diri diantaranya adalah berani untuk menyampaikan pendapat yang dimilikinya didepan banyak orang.
- e) Tanggung jawab dengan tugas-tugasnya. Pribadi yang percaya diri akan selalu memiliki tanggung jawab pada dirinya sendiri yaitu selalu mengerjakan apa yang menjadi tugas dalam menjalankan suatu tindakan. Dikerjakan dengan tekun dan rajin.
- f) Memiliki cita-cita untuk meraih prestasi. Sifat percaya diri hanya dimiliki oleh orang yang bersemangat berjuang dan memiliki kemauan keras, berusaha merealisasikan mimpi-mimpinya untuk menjadi kenyataan.
- g) Mudah berkomunikasi dan membantu orang lain. Manusia adalah makhluk sosial akan selalu bersosialisasi dan berinteraksi. Interaksi merupakan suatu hal yang tak dapat dipisahkan oleh manusia, manusia dilahirkan dan hidup tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Seseorang membutuhkan orang lain karena tanpa adanya kerja sama dan bantuan orang lain seorang individu tidak bisa menopang hidupnya untuk memenuhi kebutuhannya.

Maka dapat kesimpulan bahwa ciri-ciri percaya diri adalah Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun rasa hormat orang lain, tidak mendorong untuk menunjukan

sikap konformitas demi diterima oleh orang lain atau kelompok, berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri, punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil), memiliki internal locus of control (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain), mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya, memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang sedang diharapkan.

3. Ciri – Ciri Individu yang Tidak Percaya Diri

Lauster (2008) menyebutkan individu yang tidak percaya diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Memiliki rasa malu untuk berinteraksi dengan oranglain. Seperti saat ingin berinteraksi dengan seseorang individu tidak mampu mengendalikan dirinya.
- b) Kebingungan. Saat ingin melakukan sesuatu dan diperhatikan oleh orang lain individu merasa gugup dan tidak tahu ingin berbuat apa.
- c) Rendah hati yang berlebihan. Merasa dirinya tidak mampu melakukan apapun dan merasa paling rendah.
- d) Kemasyuran yang besar. Individu ingin mendapatkan ketenaran agar bisa membangun tingkat kepercayaan dirinya.
- e) Kebutuhan yang berlebih untuk pamer. Individu merasa kalau memamerkan sesuatu bakal mendapatkan perhatian dari orang lain dan merasa di perhatikan.

- f) Keinginan yang berlebih untuk dipuji. Individu ingin mendapatkan pujian dan perhatian dari orang lain agar merasa bangga dan diperhatikan.

Maka dapat disimpulkan yang menjelaskan indikator perilaku negatif dari individu yang tidak percaya diri antara lain: *pertama* melakukan sentuhan yang tidak sesuai dengan mengakhiri kontak fisik, *kedua* merendahkan diri sendiri secara verbal, depresiasi diri, *ketiga* berbicara terlalu keras secara tiba-tiba atau dengan nada suara yang datar, *keempat* tidak mengekspresikan pandangan atau pendapat terutama ketika ditanya.

Sejalan dengan pendapat ahli sebelumnya, Mastuti (2008) mengutarakan bahwa individu yang kurang percaya diri, ada beberapa ciri atau karakteristiknya seperti berikut:

- a) Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok.
- b) Menyimpan rasa takut terhadap penolakan.
- c) Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri.
- d) Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.
- e) Selalu menempatkan atau memposisikan diri sebagai yang terkahir, karena menilai dirinya tidak mampu.
- f) Mempunyai *external locus of control* (sudah menyerah pada nasib), sangat tergantung pada keadaan pengakuan atau penerimaan serta bantuan orang lain.

Maka dapat disimpulkan bahwa individu yang kurang memiliki percaya diri adalah memiliki rasa malu untuk berinteraksi dengan oranglain. Seperti saat ingin berinteraksi dengan seseorang individu tidak mampu mengendalikan dirinya, kebingungan saat ingin melakukan sesuatu dan diperhatikan oleh orang lain individu merasa gugup dan tidak tahu ingin berbuat apa, rendah hati yang berlebihan. Merasa dirinya tidak mampu melakukan apapun dan merasa paling rendah, kemasyuran yang besar. Individu ingin mendapatkan ketenaran agar bisa membangun tingkat kepercayaan dirinya, kebutuhan yang berlebih untuk pamer. Individu merasa kalau memamerkan sesuatu bakal mendapatkan perhatian dari orang lain dan merasa di perhatikan, keinginan yang berlebih untuk dipuji. Individu ingin mendapatkan pujian dan perhatian dari orang lain agar merasa bangga dan diperhatikan.

4. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Terdapat beberapa aspek dari percaya diri menurut Lauster (dalam Amri dan Syam, 2017) ada beberapa aspek dari kepercayaan diri yakni sebagai berikut:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya;
- b. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan;
- c. Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala;
sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran

- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya;
- e. Rasional yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan

Ahli lain yang mengemukakan pendapat mengenai aspek percaya diri adalah menurut Angelis (dalam Imam, 2017) menyatakan terdapat beberapa aspek dari percaya diri, yaitu:

- a) Tingkah Laku, yaitu kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas, baik tugas-tugas paling sederhana hingga tugas untuk meraih cita-cita. Mengembangkan kepercayaan diri dalam tingkah laku memiliki empat ciri penting yaitu keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan sesuatu, mampu untuk menindaklanjuti masalah sendiri secara konsekuen, mampu untuk menanggulangi segala hambatan ,dan keyakinan atas kemampuan memperoleh bantuan.
- b) Emosi, yaitu kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai segenap sisi emosi, memahami segala yang dirasakan, menggunakan emosi untuk melakukan pilihan yang tepat, melindungi diri dari sakit hati serta mengetahui cara bergaul yang sehat. Semakin sering bergaul menggunakan hati dan menghargainya, makin tinggi kepercayaan diri emosional individu.
- c) Kerohanian (Spiritual), yaitu memiliki keyakinan bahwa hidup memiliki tujuan positif yang berawal dari menghargai diri sendiri. Tanpa

kepercayaan diri secara spiritual, individu tidak dapat mengembangkan kepercayaan diri tingkah laku dan emosional.

Maka dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dengan mengenal kemampuan yang ada dalam dirinya serta mampu untuk menjalin hubungan baik dengan orang-orang yang ada disekitarnya, dapat menerima orang lain dan menghargainya dan mampu memandang diri sendiri secara positif atau negative dengan mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya. Sebaliknya individu yang tidak memiliki kepercayaan diri tidak mampu mengembangkan diri karena tidak dapat mengenal kemampuan diri sendiri sehingga tidak mampu menjalin hubungan dengan orang-orang disekitarnya, dan merasa dirinya tidak pantas dan memiliki pemikiran yang negatif pada dirinya sendiri.

5. Faktor Faktor Kepercayaan Diri

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi percaya diri pada seorang individu, seperti yang dikemukakan oleh Thursan Hakim (2002) faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri itu muncul dengan sendirinya, sebagai berikut :

a) Lingkungan keluarga

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia, lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil, jika seseorang berada di dalam lingkungan

keluarga yang baik, namun sebaliknya jika lingkungan keluarga memadai menjadikan individu tersebut untuk percaya diri maka individu tersebut akan kehilangan proses pembelajaran untuk percaya pada dirinya sendiri. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan baik buruknya kepribadian seseorang.

b) Pendidikan formal

Sekolah dapat dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga di rumah. Sekolah memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya. Contohnya rata-rata siswa memiliki akun instagram dimana mereka saling menggunggah foto ataupun video untuk berlomba-lomba mendapatkan banyak followers, like dan comment. Jika ada salah satu yang memiliki sedikit like maka besar kemungkinan siswa tersebut menghapus fotonya.

c) Pendidikan non formal

Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan non formal, misalnya : mengikuti kursus bahasa asing, jurnalistik, bermain alat musik, seni vokal, pendidikan keagamaan dan lain sebagainya. Sebagai penunjang rasa percaya diri pada diri individu yang bersangkutan.

Lauster (dalam Hakim, 2002) mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan pribadi, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri, dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakannya, tidak tergantung dengan orang lain, dan mengenal kemampuan diri.
- b. Interaksi sosial, yaitu mengenai bagaimana individu dalam berhubungan dengan lingkungannya dan mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, bertoleransi dan dapat menerima serta menghargai orang lain.
- c. Konsep diri, yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negatif mengenai kelebihan dan kekurangannya

Hurlock (2002) menyatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri ialah :

- a. Orang tua

Orangtua berpengaruh sangat kuat untuk membina, dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap anak dan perkembangan anak. Orangtua juga berpengaruh dalam mengembangkan kepercayaan diri pada anak dilingkungan sekitarnya.

- b. Rasa aman

Rasa aman diterima dari rumah dan orang – orang yang ada disekitarnya.

Jika rasa aman sudah terbentuk maka individu akan melangkah keluar dengan penuh rasa percaya diri.

- c. Kesuksesan

Kesuksesan yang dirasa dengan tingkat kesulitan yang lebih besar akan memupuk rasa percaya diri yang tinggi daripada kesuksesan yang diperoleh dengan usaha sedikit.

d. Penampilan Fisik

Individu yang memiliki daya tarik merasakan sikap sosial yang menguntungkan dengan hal – hal ini akan mempengaruhi konsep diri sehingga akan lebih percaya.

Menurut Tasmara (2002) faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah sebagai berikut:

a. Konsep diri

Konsep diri merupakan keseluruhan dari perasaan dan segala sesuatu yang kita yakini. Konsep ini berarti seluruh gambaran, pandangan atau seluruh persepsi tentang siapakah diri kita sebenarnya (Tasmara, 2002). Selanjutnya Cooley (dalam Tasmara, 2002) mengatakan bahwa konsep bagaimana seseorang melihat diri sendiri didepan cermin. Berbagai tanggapan atas penilaian terhadap diri sendiri itulah konsep diri sebenarnya.

b. Harga diri

Harga diri adalah penilaian terhadap diri sendiri, sejauh mana perasaan terhadap dirinya sendiri, bagaimana penilaian terhadap orang lain, peran dan kesan apa yang ingin ia ciptakan atau dia harapkan dari orang lain. Harga diri mempengaruhi kreativitasnya dan bahkan apakah ia menjadi pengikut atau pemimpin.

c. Rasa aman

Rasa aman mempengaruhi masa depan seseorang, kebutuhan rasa aman sangat penting untuk dipenuhi oleh individu. Rasa aman pertama kali diperoleh individu dari rumah dan orang-orang sekitarnya. Dengan demikian, jika individu memiliki rasa aman didalam rumah, maka individu akan melangkah keluar dengan rasa percaya diri.

d. Orang tua

Orang tua mempunyai pengaruh yang kuat untuk membina dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap anak akan perkembangannya. Orang tua tidak hanya memiliki hubungan yang kuat dalam hubungan keluarga, tetapi juga sikap dan perilaku anak dalam mengembangkan kepercayaan diri di lingkungannya.

Maka dapat disimpulkan factor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah konsep diri, harga diri, rasa aman, orang tua, kesuksesan dan penampilan fisik.

C. Harga Diri

1. Definisi Harga Diri

Salah satu perkembangan psikologis yang dialami oleh remaja adalah perkembangan sosio-emosi yang salah satunya adalah harga diri, yang merupakan keseluruhan cara yang digunakan untuk mengevaluasi diri kita, dimana harga diri merupakan perbandingan antara *ideal-self* dengan *real-self* (Santrock, 2012).

Baron & Byrne (2012) juga berpendapat bahwa harga diri adalah evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu, sikap orang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif sampai negatif. Baron & Byrne menegaskan harga diri merujuk pada sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, mulai dari sangat negatif

sampai sangat positif, individu yang ditampilkan nampak memiliki sikap negatif terhadap dirinya sendiri. Harga diri yang tinggi berarti seorang individu menyukai dirinya sendiri, evaluasi positif ini sebagian berdasarkan opini orang lain dan sebagian berdasarkan dari pengalaman spesifik. Sikap terhadap diri sendiri dimulai dengan interaksi paling awal antara bayi dengan ibunya atau pengasuh lain, perbedaan budaya juga mempengaruhi apa yang penting bagi harga diri seseorang.

Menurut Baron & Byrne (2012) Harga diri sering kali diukur sebagai sebuah peringkat dalam dimensi yang berkisar dari negatif sampai positif atau rendah sampai tinggi. Sebuah pendekatan yang berbeda adalah dengan meminta individu untuk mengindikasikan *self-ideal* mereka seperti apa, *self* mereka yang sebenarnya, dan kemudian membandingkan perbedaan diantara keduanya. Semakin besar perbedaan *real self* dengan *ideal self* maka semakin rendah harga diri.

Menurut Frank 2011(dalam Imam 2017) menjelaskan harga diri sebagai penghormatan atau penghargaan seseorang yang dimiliki untuk diri sendiri. Seseorang dengan perasaan positif mengenai diri dikatakan memiliki harga diri yang tinggi. Namun, harga diri dapat merujuk kepada area yang sangat spesifik serta perasaan umum tentang diri. Misalnya, seseorang mungkin memiliki harga diri yang rendah mengenai daya tarik fisik dan harga diri yang tinggi tentang kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan baik.

Menurut Maslow (dalam Tanoyo, 2008;Erna, 2009) harga diri bisa diperoleh melalui penghargaan seseorang terhadap dirinya sendiri maupun penghargaan dari orang lain. Penghargaan dari diri sendiri meliputi: kebutuhan prestasi, keunggulan

dan kompetisi, kepercayaan diri, kemandirian, dan kebebasan. Sedangkan penghargaan dari orang lain meliputi: prestise, kedudukan, kemasyuran dan nama baik, martabat, dan penghargaan.

Penelitian pada harga diri umumnya melanjutkan pada praduga dari salah satu konsep dari tiga konseptualisasi, dan setiap konseptualisasi telah diperlakukan secara independen dari yang lain. Konsep tersebut adalah (1) harga diri telah diselidiki sebagai hasil dari perilaku. (2) harga diri telah diselidiki sebagai motif, sehingga dapat memunculkan kecenderungan perilaku seseorang dengan cara mempertahankan atau meningkatkan evaluasi diri yang positif. (3) harga diri telah diselidiki sebagai alat penyangga bagi diri sendiri, karena dianggap memberikan perlindungan dari pengalaman-pengalaman buruk dan berbahaya bagi diri individu (Cast & Burke, 2002).

Maka dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah penilaian terhadap diri individu mengenai siapa dirinya yang berdasarkan pada keyakinan dari individu itu sendiri.

2. Ciri-Ciri Harga Diri Positif dan Harga Diri Negatif

Coopersmith (dalam Simbolon, 2008) mengemukakan bahwa ciri-ciri individu berdasarkan tingkat harga dirinya, yaitu:

a. Harga diri positif

- 1) Menganggap diri sendiri sebagai orang yang berharga dan sama baiknya dengan orang lain yang sebaya dengan dirinya dan menghargai orang lain.
- 2) Dapat mengontrol tindakannya terhadap dunia luar dirinya dan dapat menerima kritik dengan baik.

- 3) Menyukai tugas baru dan menantang serta tidak cepat bingung bila sesuatu berjalan diluar rencana.
- 4) Berhasil atau berprestasi dibidang akademik, aktif dan dapat mengekspresikan dirinya dengan baik.
- 5) Tidak menganggap dirinya sempurna, tetapi tahu keterbatasan diri dan mengharapkan adanya pertumbuhan dalam dirinya.
- 6) Memiliki nilai-nilai dan sikap yang demokratis serta orientasi yang realistis.
- 7) Lebih bahagia dan efektif menghadapi tuntutan dari lingkungan.

Maka dapat disimpulkan ciri-ciri individu yang memiliki harga diri yang positif yaitu Menganggap diri sendiri sebagai orang yang berharga dan sama baiknya dengan orang lain yang sebaya dengan dirinya dan menghargai orang lain. Sedangkan ciri-ciri individu yang memiliki harga diri yang negatif yaitu menganggap dirinya sebagai orang yang tidak berharga dan tidak sesuai, sehingga takut gagal untuk melakukan hubungan sosial. Hal ini seringkali menyebabkan individu yang memiliki harga diri yang rendah, menolak dirinya sendiri dan tidak puas akan dirinya.

3. Aspek-aspek Harga Diri

Rosenberg (dalam Rahmania & Yuniar, 2012) menyatakan bahwa harga diri memiliki dua aspek, yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri. Kedua aspek tersebut memiliki lima dimensi yaitu: dimensi akademik, sosial, emosional, keluarga, dan fisik.

- a) Dimensi akademik mengacu pada persepsi individu terhadap kualitas pendidikan individu.
- b) Dimensi sosial mengacu pada persepsi individu terhadap hubungan sosial individu.
- c) Dimensi emosional merupakan hubungan keterlibatan individu terhadap emosi individu.
- d) Dimensi keluarga mengacu pada keterlibatan individu dalam partisipasi dan integrasi di dalam keluarga.
- e) Dimensi fisik yang mengacu pada persepsi individu terhadap kondisi fisik individu.

Menurut Coopersmith (dalam Andarini, Susandari, & Rosiana, 2012) mengemukakan empat aspek dalam harga diri, yaitu:

- a. *Power* (Kekuasaan). Kemampuan untuk bisa mengatur dan mengontrol tingkah laku diri sendiri dan orang lain.
- b. *Significance* (Keberartian). Kepedulian, perhatian, dan afeksi yang diterima individu dari orang lain, hal tersebut merupakan penghargaan dan minat dari orang lain dan pertanda penerimaan dan popularitasnya.
- c. *Virtue* (Kebajikan). Ketaatan mengikuti kode moral, etika, dan prinsip-prinsip keagamaan yang ditandai oleh ketaatan untuk menjauhi tingkah laku yang dilarang dan melakukan tingkah laku yang diperbolehkan oleh moral, etika, dan agama.

d. *Competence* (Kemampuan). Sukses memenuhi tuntutan prestasi yang ditandai oleh keberhasilan individu dalam mengerjakan berbagai tugas atau pekerjaan dengan baik dari level yang tinggi dan usia yang berbeda.

Menurut Reasoner & Dusa (dalam Lestari & Koentjoro, 2002), komponen utama dari harga diri adalah:

a. *Sense of security*

Rasa aman bagi individu yang berhubungan dengan rasa kepercayaan dalam lingkungan mereka. Bagi individu yang memiliki rasa aman merasa bahwa lingkungan mereka aman untuk mereka, dapat diandalkan dan terpercaya.

b. *Sense of identity*

Rasa identitas melibatkan kesadaran diri menjadi seorang individu yang memisahkan dari orang lain dan memiliki karakteristik yang unik. Ini juga melibatkan penerimaan diri yang memiliki berbagai potensi, kepentingan, kekuatan dan kelemahan dari orang lain. Untuk untuk mengetahui jati diri mereka sendiri, individu harus disediakan kesempatan untuk mengeksplorasi diri serta lingkungan mereka.

c. *Sense of belonging*

Sense of belonging melibatkan perasaan menjadi bagian dari dunia, perasaan yang ada dalam diri, dan juga merasa memiliki dunia. Individu dengan *sense of belonging* akan merasakan bahwa tempat mereka adalah makna dari dunia.

d. *Sense of purpose*

Maksud yang berkaitan dengan perasaan yang optimis dalam menetapkan dan mencapai tujuan. Orang tua dapat membantu anak-anak mereka untuk memiliki

rasa tujuan dengan menyampaikan harapan dan mendorong menetapkan tujuan individu dan memiliki tujuan tinggi.

e. Sense of personal competence

Pengertian ini berkaitan dengan kebanggaan satu perasaan adalah kompetensi pada diri sendiri dan perasaan yang kompeten dalam menghadapi tantangan dalam hidup. Hal ini membantu individu untuk menjadi percaya diri untuk menghadapi kehidupan mereka nanti. Individu yang tidak memiliki rasa kompetensi pribadi akan merasa sangat tidak berdaya.

Maka dapat disimpulkan bahwa aspek harga diri adalah *power* (Kekuasaan). Kemampuan untuk bisa mengatur dan mengontrol tingkah laku diri sendiri dan orang lain, *significance* (Keberartian). Kepedulian, perhatian, dan afeksi yang diterima individu dari orang lain, hal tersebut merupakan penghargaan dan minat dari orang lain dan pertanda penerimaan dan popularitasnya, *virtue* (Kebajikan). Ketaatan mengikuti kode moral, etika, dan prinsip-prinsip keagamaan yang ditandai oleh ketaatan untuk menjauhi tingkah laku yang dilarang dan melakukan tingkah laku yang diperbolehkan oleh moral, etika, dan agama, *competence* (Kemampuan). Sukses memenuhi tuntutan prestasi yang ditandai oleh keberhasilan individu dalam mengerjakan berbagai tugas atau pekerjaan dengan baik dari level yang tinggi dan usia yang berbeda.

4. Faktor-Faktor Harga Diri

Menurut Sukmasari (2013), foto-foto yang diunggah kedalam instagram kemudian mendapatkan “likes” dari orang lain, dan mendapatkan komentar terhadap foto adalah aspek yang mendorong efek harga diri pada individu. Sebuah

foto dapat mempengaruhi secara langsung perbandingan sosial yang ada dan hal tersebut dapat mendorong perasaan individu menjadi rendah diri atau iri. Keberhargaan diri tersebut ditentukan oleh faktor persetujuan sosial dalam bentuk persetujuan dari orang lain. Tidak hanya dapat meningkatkan harga diri saja namun juga dapat mengurangi harga diri remaja.

Menurut Michener, DeLamater & Myers (dalam Anggraeni, 2010) menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor dari harga diri, yaitu *family experience*, *performance feedback*, dan *social comparison*.

- a) Dalam *family experience*, hubungan orang tua-anak dikatakan penting untuk perkembangan harga diri. Pengaruh keluarga terhadap harga diri menunjukkan bahwa *self-concept* yang dibangun mencerminkan gambaran diri yang dikomunikasikan atau disampaikan oleh orang-orang terpenting dalam hidupnya (*significant others*).
- b) Dalam *performance feedback*, umpan balik yang terus menerus terhadap kualitas performa kita seperti kesuksesan dan kegagalan, dapat mempengaruhi harga diri. Kita memperoleh harga diri melalui pengalaman kita sebagai tokoh yang membuat sesuatu terjadi di dunia, yang dapat mencapai cita-cita dan dapat mengatasi rintangan.
- c) Dalam *social comparison*, sangat penting untuk harga diri karena perasaan memiliki kompetensi tertentu didasarkan pada hasil performa yang dibandingkan baik dengan hasil yang diharapkan diri sendiri maupun hasil performa orang lain.

Menurut Coopersmith (Anindyajati & Karima, 2004) terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi harga diri, yaitu:

- a) Penerimaan atau penghinaan terhadap diri. Individu yang merasa dirinya berharga akan memiliki penilaian yang lebih baik atau positif terhadap dirinya dibandingkan dengan individu yang tidak mengalami hal tersebut. Individu yang memiliki harga diri yang baik akan mampu menghargai dirinya sendiri, menerima diri, tidak menganggap rendah dirinya, melainkan mengenali keterbatasan dirinya sendiri dan mempunyai harapan untuk maju dan memahami potensi yang dimilikinya, sebaliknya individu dengan harga diri rendah umumnya akan menghindari persahabatan, cenderung menyendiri, tidak puas akan dirinya, walaupun sesungguhnya orang yang memiliki harga diri yang rendah memerlukan dukungan.
- b) Kepemimpinan atau popularitas. Penilaian atau keberartian diri diperoleh seseorang pada saat individu tersebut harus berperilaku sesuai dengan tuntutan yang diberikan oleh lingkungan sosialnya yaitu kemampuan seseorang untuk membedakan dirinya dengan orang lain atau lingkungannya. Pada situasi persaingan, seseorang akan menerima dirinya serta membuktikan seberapa besar pengaruh dan kepopulerannya. Pengalaman yang diperoleh pada situasi itu membuktikan individu lebih mengenal dirinya, berani menjadi pemimpin, atau menghindari persaingan.
- c) Keluarga dan orang tua. Keluarga dan orang tua memiliki porsi terbesar yang mempengaruhi harga diri, ini dikarenakan keluarga merupakan modal pertama dalam proses imitasi. Alasan lainnya karena perasaan

dihargai dalam keluarga merupakan nilai penting dalam mempengaruhi harga diri.

- d) Keterbukaan dan kecemasan. Individu cenderung terbuka dalam menerima keyakinan, nilai-nilai, sikap, moral dari seseorang maupun lingkungan lainnya jika dirinya diterima dan dihargai. Sebaliknya seseorang akan mengalami kekecewaan bila ditolak lingkungannya.

Menurut Frey & Carlock (Anindyajati & Karima, 2004) mengemukakan faktor-faktor dari harga diri, yaitu:

- 1) Interaksi dengan manusia lain. Awal interaksi adalah melalui ibu yang kemudian meluas pada figur lain yang akrab dengan individu. Ibu yang memiliki minat, afeksi, dan kehangatan akan menimbulkan harga diri yang positif, karena anak merasa dicintai dan diterima seluruh kepribadiannya.
- 2) Sekolah. Lingkungan sekolah adalah sumber penting kedua setelah keluarga. Jika individu memiliki persepsi yang baik mengenai sekolah, individu akan memiliki harga diri yang positif. Bila sekolah dianggap tidak memberikan umpan balik yang positif bagi individu, harga diri akan rendah. Harga diri yang tinggi umumnya dikaitkan dengan keberhasilan individu pula.
- 3) Pola asuh. Bagaimana orang tua mengasuh anaknya mempengaruhi harga diri anak.
- 4) Keanggotaan kelompok. Jika individu merasa diterima dan dihargai oleh kelompok, individu akan mengembangkan harga diri lebih baik di banding individu yang merasa terasing.

- 5) Kepercayaan dan nilai yang dianut individu, harga diri yang tinggi dapat dicapai bila ada keseimbangan antara nilai dan kepercayaan yang dianut oleh individu dengan kenyataan yang didapatkannya sehari-hari.
- 6) Kematangan dan hereditas. Individu yang secara fisik tidak sempurna dapat menimbulkan perasaan negative terhadap dirinya.

Maka dapat disimpulkan bahwa, faktor yang dapat mempengaruhi harga diri adalah *family experience*, *performance feedback*, dan *social comparison*. Ada juga penerimaan atau penghinaan terhadap diri, kepemimpinan atau popularitas, keluarga dan orang tua, dan keterbukaan dan kecemasan.

D. Media Sosial

1. Definisi Media Sosial

Kata media memiliki beberapa arti, tetapi untuk tujuan dalam penelitian ini hanya akan menggunakannya untuk menyebut alat komunikasi. Media yang digunakan berkisar dari media massa (alat komunikasi yang dapat mencapai sejumlah besar individu) seperti siaran, cetak dan saluran digital, media personal (saluran mampu komunikasi dua arah pada skala kecil) seperti email, surat permukaan, telepon, dan tatap muka percakapan. Media sosial menyeberangi batas-batas massa dan media pribadi, sehingga mereka memungkinkan individu untuk berkomunikasi dengan satu atau beberapa orang sekaligus untuk ribuan atau bahkan jutaan orang lain (Tuten dan Solomon, 2012).

Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi *web* baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara *online*, sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri.

Post di blog, *tweet*, atau video youtube dapat direproduksi dan dapat dilihat secara langsung oleh jutaan orang secara gratis (Zarella, 2010). Pendapat lain dikemukakan oleh Merry Magdalena (2010) yang menyatakan media sosial adalah lautan manusia yang saling terhubung satu sama lain, memiliki hati nurani yang mampu membedakan mana baik dan mana buruk. Hukumnya sama saja dengan masyarakat nyata di kehidupan sehari-hari.

Maka dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan alat yang dapat menghubungkan antar individu dan memungkinkan individu untuk berkomunikasi dengan satu atau beberapa orang sekaligus untuk ribuan atau bahkan jutaan orang lain.

2. Kelebihan dan Kekurangan Media Sosial

Hal tersebut mendasari bahwasanya media sosial juga memiliki kelebihan dan kekurangannya, secara umum ICT *Watch* (dalam Tim Internet Sehat, 2010) memaparkan kelebihan dan kekurangan media sosial sebagai berikut:

a) Kelebihan media social

- 1 Individu dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan di era digital seperti sekarang ini. Individu belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi, dengan public dan mengelola jaringan pertemanan.
- 2 Memperluas jaringan pertemanan. Berkat situs media sosial individu menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia, meskipun sebagian besar diantaranya tidak pernah ditemui secara langsung.

- 3 Individu akan termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman-teman yang dijumpai secara *online*, karena interaksi terjadi dan menerima umpan balik satu sama lain.
- 4 Situs media sosial membuat individu menjadi lebih bersahabat, perhatian, dan empati. Misalnya, memberikan perhatian saat ada teman yang berulang tahun, mengomentari foto, video dan status teman, serta menjaga hubungan persahabatan meski tidak dapat bertemu secara fisik.

Dari uraian pendapat tersebut dapat dikatakan media sosial dapat diibaratkan pisau bermata dua, karena dibalik besarnya kelebihan yang berdampak pada hal-hal positif dari media sosial tersebut juga terdapat pula kelemahan yang berdampak pada hal-hal negatif. Ada dua aspek yang harus diperhatikan dalam penggunaan akun-akun di media sosial. *Pertama* memakai dengan bijaksana agar tidak merugikan pihak lain. Untuk menjadi bijaksana, paling tidak setiap individu harus memahami etika atau nilai-nilai yang baik dan benar dalam menggunakan media sosial. *Kedua*, memakai dengan hati-hati agar tidak menjadi korban atau dirugikan oleh pihak lain yang menyalahgunakan media sosial. Unsur kehati-hatian itu bisa diawali dengan melakukan proteksi berlapis-lapis demi keamanan akun, agar tidak dapat dibajak oleh pelaku kejahatan.

3. Dampak Media Sosial

Media sosial saat ini merupakan situs yang paling banyak dikunjungi di beberapa negara, karena media sosial layaknya mempunyai sihir yang membuat penggunanya betah untuk memainkannya. Peran media sosial saat ini sangatlah krusial bagi sebagian banyak orang, karena beberapa orang kadang kecanduan dengan media sosial seperti *facebook* ataupun *twitter*.

Menurut artikel teknologi yang dikemukakan oleh Dela Putri (2014) menjelaskan dampak positif media sosial adalah *pertama* media sosial bersifat gratis, *kedua* memudahkan individu membentuk jaringan sosial, mulai dari teman lama, teman saat ini sampai pada teman baru, *ketiga* memudahkan untuk berkomunikasi satu teman dengan teman yang lainnya baik secara *real time* ataupun *offline*, *keempat* harus diakui bagi seorang pemula media sosial ini sangat membantu dan mendidik terutama dalam mengenal dan mengawali dunia internet, *kelima* dapat dimanfaatkan untuk media promosi atau iklan dan pemberitahuan secara *up to date*, dan *keenam* manfaat hiburan lainnya seperti komunitas, kuis *game*, dan lain sebagainya yang dapat menambah pengetahuan tentang teknologi maupun hal umum.

Selain dampak positif, media sosial juga memiliki dampak negatif seperti yang dikemukakan dalam artikel teknologi oleh Yanto Awaludin (2013) antara lain:

- a Menimbulkan ketergantungan.
- b Dengan fasilitas beragam yang disediakan media sosial tersebut, secara tidak langsung individu dituntut untuk meluangkan waktu bahkan terjadang secara tidak sadar menghabiskan banyak waktu dengan menjadikan prioritas utama.
- c Menciptakan dunia maya yang terkadang lebih mendominasi daripada dunia nyata.
- d Dengan menganggap kebebasan berpendapat dan berekspresi dalam media sosial, menjadikannya media tersebut seperti privasi padahal apa yang di informasikan dapat dilihat oleh orang lain maupun orang yang

telah ada dalam daftar pertemanan, padahal individu tidak dapat menjamin orang tersebut sebaik yang diinginkan.

- e Pandangan yang sebelumnya memanfaatkan media sosial tersebut secara berlahan lahan akan berbalik yang dimanfaatkan oleh media sosial tersebut, karena media sosial tersebut kebanyakan bergerak di dunia iklan.
- f Rawan pencurian data pribadi dengan adanya *hacker*.

Berdasarkan uraian dari pendapat ahli mengenai dampak media sosial tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum media sosial dapat menyebabkan dampak positif yang salah satunya adalah memudahkan individu membentuk jaringan sosial, mulai dari teman lama, namun juga menyebabkan dampak negatif yang salah satunya dapat menyebabkan kecanduan atau ketergantungan.

4. Aspek-aspek Penggunaan Media Sosial

Ajzen (dalam Frisnawati, 2012) mengemukakan bahwa aspek-aspek penggunaan media sosial adalah sebagai berikut:

- a Perhatian
Merupakan ketertarikan individu terhadap objek tertentu yang menjadikan target perilaku.
- b Penghayatan
Merupakan pemahaman dan penyerapan terhadap informasi sebagai pengetahuan yang baru bagi individu yang bersangkutan.
- c Durasi
Merupakan kebutuhan individu dalam selang waktu tertentu untuk melakukan perilaku yang menjadi target (lamanya selang waktu dalam satuan jam)

d Frekuensi

Merupakan banyaknya pengulangan perilaku yang menjadi target (dalam kurun waktu sehari).

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memilih aspek-aspek perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi. Aspek-aspek menurut Ajzen (dalam Frisnawati, 2012) dipilih karena lebih lengkap dan mendalam.

E. Instagram

1. Pengertian *Instagram*

Instagram berasal dari kata “*instan*” atau “*insta*”, seperti kamera polaroid yang dulu lebih dikenal dengan “foto instan” (Pengertian *instagram*, 2012, dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/instagram>, diakses pada tanggal 04 Januari 2016). *Instagram* juga dapat menampilkan foto-foto secara instan dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “*gram*” berasal dari kata “*telegram*”, dimana cara kerja *telegram* adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Begitu pula dengan *Instagram* yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah *Instagram* berasal dari kata “*instan-telegram*” (Putri, 2013).

Menurut Bambang, *Instagram* adalah sebuah aplikasi dari *Smartphone* yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan twitter, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. *Instagram* juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena *Instagram*

mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus (Atmoko, 2012).

2. Manfaat *Instagram*

Instagram dapat menjadi tempat untuk menemukan berbagai macam informasi dan berita, hiburan, promosi produk, hingga kegiatan sehari-hari orang lain. *Instagram* juga dapat menjadi wadah untuk mendapatkan eksistensi bagi orang yang menggunakannya. Dengan memposting foto dan video mereka dapat membagikan informasi kepada pengguna lain, baik itu teman lama maupun teman baru.

3. Keunggulan dan kelemahan *Instagram*

Berikut beberapa keunggulan dan kelemahan *Instagram*:

a. Keunggulan *Instagram*

- 1 Memperluas jaringan pertemanan
- 2 Menyimpan momen berupa foto dan video pada galeri akun pengguna
- 3 Adanya layanan lokasi dan waktu yaitu untuk menunjukkan tempat dimana dan kapan foto atau video diambil
- 4 Menjadi sarana beriklan
- 5 Menjadi sarana untuk menunjukkan eksistensi diri

b. Kelemahan *Instagram*

- 1 Menjadi tempat ajang unjuk diri oleh sebagian orang
- 2 Menampilkan informasi yang sangat beragam dan bisa jadi sebagian informasi tersebut menjadi tidak pantas untuk dilihat oleh remaja dan anak-anak.

F. Hubungan antara Harga Diri dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Pengguna Media Sosial *Instagram*

Angelis (2000) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan. Artinya kepercayaan diri itu adalah kemampuan seseorang untuk menyalurkan dan mengupayakan apa yang kita ketahui dan segala sesuatu yang dapat kita kerjakan. Sieler (dalam Wardani, 2015) Kepercayaan diri adalah karakteristik individu (suatu bangunan diri) yang memungkinkan seseorang untuk memiliki pandangan yang positif atau realistis tentang diri mereka sendiri atau dalam situasi yang mereka alami.

Menurut Lauster dalam (Siska, dkk., 2003; Imam, 2017) rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hal ini terjadi dalam remaja yang menggunakan instagram, timbulnya rasa percaya diri dari individu-individu saat melakukan *selfie* atau merekam kegiatan dan mengunggah photo/video ke instagram terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan maupun sosial media.

Kepercayaan diri sangat mempengaruhi seorang remaja dalam melakukan *selfie* atau merekam video karena dalam melakukan kegiatan tersebut individu dituntut untuk dapat tampil dengan semaksimal mungkin dalam melakukan *selfie* ataupun membuat konten yang menarik untuk ditonton. Sebaliknya apabila

individu tidak memiliki kepercayaan diri dalam melakukan *selfie* atau merekam video, hal ini menjadikan individu merasa tidak nyaman dalam membuat konten di instagram. Banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri salah satunya adalah harga diri Tasmara (2002).

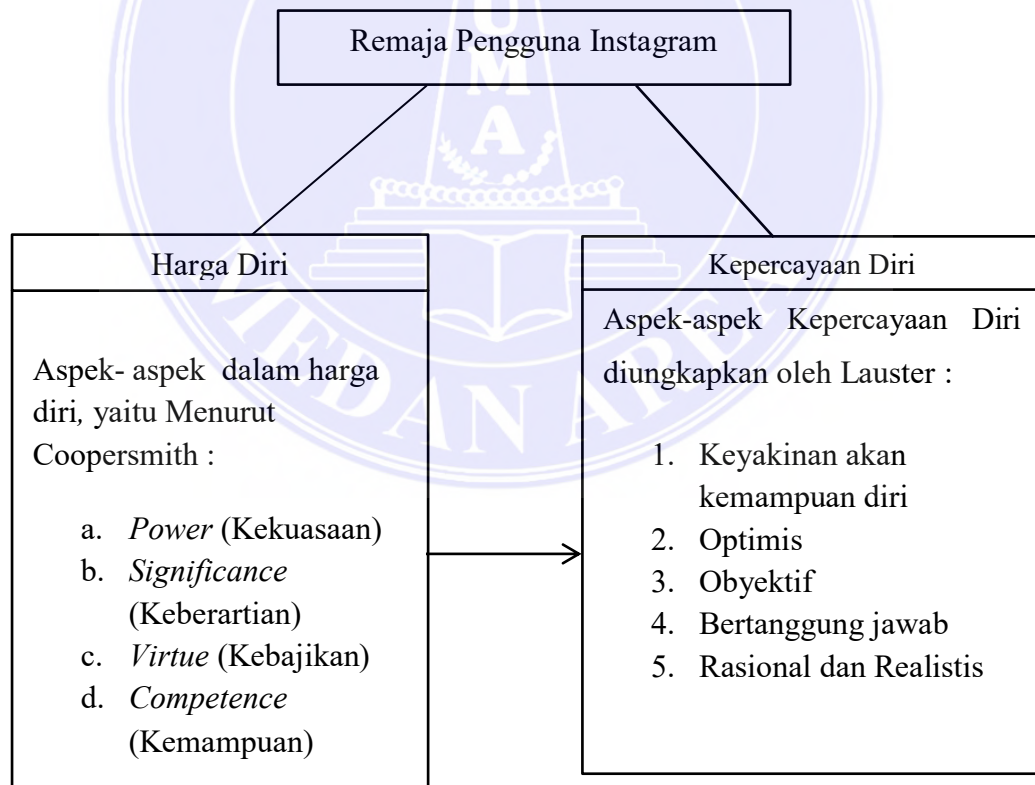
Frank (2011) menjelaskan harga diri sebagai penghormatan atau penghargaan seseorang yang dimiliki untuk diri sendiri. Seseorang dengan perasaan positif mengenai diri dikatakan memiliki harga diri yang tinggi. Namun, harga diri dapat merujuk kepada area yang sangat spesifik serta perasaan umum tentang diri. Misalnya, seseorang mungkin memiliki harga diri yang rendah mengenai daya tarik fisik dan harga diri yang tinggi tentang kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Individu yang sudah terpenuhi akan kebutuhan-kebutuhan mendasarnya maka akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan meskipun individu tersebut mendapatkan komentar buruk terhadap dirinya atau memandang orang lain yang lebih dari dirinya maka harga diri individu tersebut tidak akan terpengaruh. Menurut Coopersmith (1967) (dalam Imam 2017) mengatakan bahwa harga diri merupakan hasil evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang diekspresikan dalam sikap terhadap diri sendiri. Evaluasi ini menyatakan suatu sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, berharga menurut standart dan nilai pribadinya. Harga diri mengandung pengertian “siapa dan apa diri saya”.

Sejalan dengan penelitian ini, maka peranan harga diri tidak dapat dipandang ringan dalam mempengaruhi kepercayaan diri pada remaja pengguna *instagram*. Hal ini sesuai dengan penjelasan Seperti yang diungkap oleh Santrock (dalam Syafitri, 2014) individu memiliki harga diri tertinggi apabila mereka dapat tampil

secara kompeten dalam bidang yang penting bagi dirinya. Selain itu, sebagai hasil dari pembentukan kepercayaan diri adalah timbulnya rasa harga diri atau bangga diri. Sebaliknya, orang yang kurang memiliki kepercayaan diri akan cenderung pesimis, apatis, menarik diri dari pergaulan dan tidak berani bertindak atau mengambil keputusan menurut dirinya sendiri (Gunarsa, 2004). Dinamika antara harga diri dengan kepercayaan diri remaja pengguna *instagram* yaitu harga diri sangat mempengaruhi kepercayaan diri dari remaja tersebut. harga diri yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan diri remaja tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada remaja pengguna *instagram*.

G. Kerangka Konseptual



H. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang sebagai dasar kajian teoritis terhadap permasalahan yang telah dibahas diatas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara harga diri dengan kepercayaan diri pada remaja, dengan asumsi semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi kepercayaan diri. Sebaliknya, semakin rendah harga diri maka semakin rendah kepercayaan diri.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini menggunakan data-data yang diolah dengan menggunakan metode statistik. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan atas perhitungan yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dan hasilnya. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas : Harga Diri
2. Variabel tergantung : Kepercayaan Diri

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Harga Diri

Harga diri adalah penilaian terhadap diri individu mengenai siapa dirinya yang berdasarkan pada keyakinan dari individu itu sendiri. Aspek- aspek dalam

harga diri, yaitu Menurut Coopersmith : *power* (Kekuasaan), *significance* (Keberartian), *viirtue* (Kebajikan), *competence* (Kemampuan)

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan keyakinan individu akan kemampuannya sendiri untuk bertindak laku sesuai dengan yang diharapkannya, bertanggung jawab terhadap tindakannya, merasa puas terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah dan tidak terpengaruh oleh orang lain serta mampu mengendalikannya dalam mencapai tujuan yang diharapkannya. Aspek-aspek Kepercayaan Diri diungkapkan oleh Lauster : Keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, rasional dan Realistis.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sample

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti, populasi juga dijelaskan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Jannah, 2010).

Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian 140 remaja siswa SMA Swasta Budi Murni 2 Medan.

2. Sample

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah sebanyak 140 siswa SMA Swasta Budi Murni 2 Medan. Hasil penelitian penelitian terhadap sampel diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Generalisasi adalah kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 1997). Selanjutnya menurut Hadi (2004) syarat utama agar dapat dilakukan generalisasi adalah bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian harus dapat mencerminkan keadaan populasi.

Berdasarkan jumlah sampel tersebut diatas diperoleh melalui teknik sampling. Dimana teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2012).

E. Teknik Pengambilan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007).

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner/angket yang merupakan instrumen untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian, dan perilaku responden.

Dengan kuesioner dapat memperoleh data dari sumbernya secara langsung. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini kuesioner yang berbasis skala *likert*. Adapun jawaban instrument dalam penelitian ini terdapat 4 Skor pernyataan yaitu :

SS : Apabila pernyataan tersebut **Sangat Setuju** saudara/i lakukan

S : Apabila pernyataan tersebut **Setuju** saudara/i lakukan

TS : Apabila pernyataan tersebut **Tidak Setuju** saudara/i lakukan

STS: Apabila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Setuju** saudara/i lakukan

Penelitian perlu menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner yang akan diberikan kepada siswa kelas XI SMA S Budi Murni 2 Medan, Kota Medan.

a) Skala Kepercayaan Diri

Untuk mengukur variabel kepercayaan diri, peneliti akan menggunakan skala kepercayaan diri berupa skala likert. Disusun berdasarkan teori dari Lauster (dalam Imam 2017) yang terdiri dari lima aspek, antara lain keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional dan realistis.

Skala ini disusun berdasarkan skala Likert, dengan memodifikasi menjadi 4 pilihan jawaban yaitu

- Sangat sesuai (SS),
- Sesuai (S),
- Tidak sesuai (TS),

- Sangat tidak sesuai (STS).

Penambahan pilihan jawaban dengan menambahkan pilihan netral dilakukan agar tidak memaksa atau mengarahkan pilihan pada jawaban sesuai atau tidak sesuai saja. Karena bisa saja, pernyataan pada aitem tidak terdapat pada subjek. Dalam penelitian ini peneliti membuat aitem-aitem yang mendukung pernyataan (*favorable*) dan aitem-aitem yang tidak mendukung (*unfavorable*) dengan cara memberi nilai 1 sampai 4.

Untuk aitem *favorable* jawaban

- Nilai 4 untuk Sangat sesuai (SS)
- Nilai 3 untuk Sesuai (S)
- Nilai 2 untuk Tidak sesuai (TS)
- Nilai 1 untuk Sangat tidak sesuai (STS)

Sedangkan untuk aitem *unfavorable* pemberian nilai sama seperti aitem *favorable* namun berlaku nilai sebaliknya, yaitu

- Nilai 1 untuk sangat sesuai (S)
- Nilai 2 untuk sesuai (S)
- Nilai 3 untuk tidak sesuai (TS)
- Nilai 4 untuk sangat tidak sesuai (STS).

b) Skala Harga Diri SEI (Coopersmith Self Esteem Inventory)

Untuk mengukur harga diri (self esteem), peneliti menggunakan Inventori Harga Diri berdasarkan teori Coopersmith atau dikenal dengan nama CSEI (1967) dalam bahasa Inggris yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Coopersmith Self Esteem Inventory (SEI) terdapat pertanyaan jenis item yang

favorable (item yang mendukung/positif) dan item yang unfavorable (item yang tidak mendukung/negatif).

Skala yang digunakan dalam mengukur harga diri menggunakan *Self Esteem Scale* (SES) Rosenberg (1995) yang merupakan skala yang sejak lama dan sering digunakan hingga sekarang. Namun dalam penelitian ini dilakukan modifikasi bahasa dan menambahkan aitem baru yang disesuaikan dengan konteks penelitian yang dilakukan. Modifikasi bahasa dan penambahan aitem dilakukan untuk menyesuaikan pada konteks penelitian dan untuk mengantisipasi banyaknya aitem yang gugur pada saat uji coba skala.

Skala ini disusun berdasarkan skala Likert, dengan memodifikasi menjadi 4 pilihan jawaban yaitu

- Sangat sesuai (SS),
- Sesuai (S),
- Tidak sesuai (TS),
- Sangat tidak sesuai (STS).

Penambahan pilihan jawaban dengan menambahkan pilihan netral dilakukan agar tidak memaksa atau mengarahkan pilihan pada jawaban sesuai atau tidak sesuai saja. Karena bisa saja, pernyataan pada aitem tidak terdapat pada subjek. Dalam penelitian ini peneliti membuat aitem-aitem yang mendukung pernyataan (*favorable*) dan aitem-aitem yang tidak mendukung (*unfavorable*) dengan cara memberi nilai 1 sampai 4. Untuk aitem *favorable* jawaban

- Nilai 4 untuk Sangat sesuai (SS)
- Nilai 3 untuk Sesuai (S)
- Nilai 2 untuk Tidak sesuai (TS)

- Nilai 1 untuk Sangat tidak sesuai (STS)

Sedangkan untuk aitem *unfavorable* pemberian nilai sama seperti aitem *favorable* namun berlaku nilai sebaliknya, yaitu

- Nilai 1 untuk sangat sesuai (S)
- Nilai 2 untuk sesuai (S)
- Nilai 3 untuk tidak sesuai (TS)
- Nilai 4 untuk sangat tidak sesuai (STS).

G. Analisis Data

Sebelum sampai pada pengolahan data, yang akan diukur nanti haruslah berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang diukur. Untuk itu perlu dilakukan analisis butir (validitas dan reliabilitas).

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukur melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan yang lain (Azwar, 2012). Rumus yang digunakan dalam mencari validitas tersebut adalah menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah subjek

2. Reliabilitas

Realibilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keberasilan, kejajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2012). Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien alpha sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left\{ \frac{1 - S_1^2 - S_2^2}{SX^2} \right\}$$

Keterangan:

S_1^2 dan S_2^2 = Varians skor belahan 1 dan Varians skor belahan 2

SX^2 = Varians skor skala

3. Uji Normalitas

Adapun maksud dari uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan bahwa penyebaran data-data penelitian yang menjadi pusat perhatian telah menyebar berdasarkan prinsip. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov*. Sebagai criteria apabila $p >$

0,05 maka sebarannya dikatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal (Hadi, S. 2000).

4. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya apakah penggunaan instagram yang dimiliki remaja dapat menerangkan adanya hubungan timbulnya kepercayaan diri yaitu meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu Y (kepercayaan diri pada remaja pengguna *instagram*) seiring dengan meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu X (harga diri). Sebagai kriteria apabila p beda $< 0,05$ maka dinyatakan mempunyai hubungan linier (Hadi, S. 2000).

H. Metode Analisa Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson (Azwar, 2012), yaitu teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis yang bertujuan untuk melihat hubungan antara penggunaan Instagram (variabel bebas y) dengan kepercayaan diri pada remaja. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah subjek



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis yang diajukan diterima, artinya ada hubungan positif antara harga diri dengan kepercayaan diri, dimana $r_{xy} = 0.943$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,050$.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0.890$. Ini menunjukkan bahwa harga diri berkontribusi terhadap kepercayaan diri sebesar 89%
3. Berdasarkan perbandingan kedua nilai (hipotetik dan empirik), maka dapat dinyatakan bahwa harga diri tergolong tinggi karena nilai rata-rata hipotetik 82.5 lebih kecil dari nilai rata-rata empiric 134.46, dan kepercayaan diri tergolong tinggi karena nilai rata-rata hipotetik 92.5 lebih kecil dari nilai rata-rata empiric 158.22.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Siswa

Siswa harus tetap mempertahankan kepercayaan diri yang baik dengan cara berfikir positif tidak terpengaruh dengan teman yang lain dan mampu menerima segala yang ada pada dirinya. Tetap mempertahankan kemampuan dirinya dan optimis. Mampu menghadapi hal-hal yang sedang tren di instagram dengan baik.

3. Sekolah

Sekolah sebaiknya memberikan edukasi dan mampu memberikan pengaruh positif kepada siswa agar siswa tetap memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan mampu memahami kemampuannya dan tidak terpengaruh dengan hal-hal negatif yang ada di sosial media terutama instagram.

4. Saran Buat Peneliti Berikutnya

Menyadari bahwa penelitian ini memiliki berbagai kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperhatikan item-item pernyataan pada butir yang gugur. Selain itu melakukan penelitian dengan faktor lain seperti: penyesuaian diri, adaptasi, gaya hidup, serta empati.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad A. (2017). *Skripsi: Pengaruh antara Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa SMAN 1 Enrekang dan MA Muhammadiyah Kalosi, Kabupaten Enrekang Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Hassanuddin, Makassar
- Angelis, B.D. 2000. *Percaya Diri: Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- APJII, 2019-2020. (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2006), h.135
- Aristantya E. K. & Helmi A. F. (2019). *Citra Tubuh pada Remaja Pengguna Instagram* Gadjah Mada Journal Of Psychology (Vol 5, NO. 2, 2019 hal: 114-128) ISSN 2407-7798 (Online). DOI: 10.22146/gamajop.50624
- Atmoko, 2012:10. *Menurut Bambang: Pengertian Instagram*.
- Coopersmith, Stanley. (1967). *The Antecedents of Self Esteem*. San Fransisco: W.H. Freeman.
- Databoks.katadata.co.id. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2021.
- Dewi E. (2009). *Skripsi: Hubungan antara harga diri dengan kecenderungan Metroseksual pada pria dewasa awal*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Gunawan, E. F. (2018). *Skripsi: Hubungan Antara Harga diri dan Penalaran Moral Pada Remaja Akhir*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hakim 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamzah, N (2011), *Landasan Teori harga diri yang positif*, diakses pada tanggal 18 November 2019
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. edisi 5. Jakarta: Erlangga
- Irianto P. (2015). *Skripsi: Hubungan Perilaku Selfie Dengan Kepercayaan Diri*

(Studi Pada Siswi SMAN 7 Malang Pengguna Aktif Media Sosial Instagram). Universitas Muhammadiyah Malang

Lauster, Peter. (2008). *Tes Kepribadian. Diterjemahkan oleh D.H Gulo*. Jakarta : Bumi Aksara.

Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010),
h.158

Pengertian *instagram*, 2012, dalam <http://.id.wikipedia.org/wiki/instagram>, diakses pada tanggal 03 oktober 2019.

Ratih A. N. (2019). *Skripsi: Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Instagram dalam Pembelajaran Terhadap Perstasi belajar Pendidikan agama Katolik siswa Kelas XI SMKN 6 Yogyakarta*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Rizki A. I. (2017). *Publikasi Ilmiah: Hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dengan Harga Diri*. Universitas Muhammadiyah, Surakarta

Santrock, John W. 2003. *Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta.2016), h.61

Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014).h.118

Tasmara. 2002. *Membangun Etos Kerja Islam*. Jakarta: Gema Insani Pers.



Lampiran 1

Kuesioner I

Nama siswa :

Kelas :

Nama Sekolah:

Jenis kelamin :

Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas (nama, kelas, nama sekolah, jenis kelamin) Anda
2. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut dengan cermat
3. Pilih jawaban yang sesuai dengan diri anda dan dengan jujur serta jangan terpengaruh pada jawaban teman anda.
4. Isilah dengan lengkap dan usahakan jangan sampai ada nomor yang terlewatkan.
5. Jawaban anda tidak ada yang salah dan tidak akan mempengaruhi
6. Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan yang sesuai (cocok) dengan diri anda pada kolom dalam tabel dibawah ini.

Keterangan :

SS : bila anda **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan

S : bila anda **SETUJU** dengan pernyataan

TS : bila anda **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan

STS : bila anda **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN ANDA			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya bersyukur atas apa yang saya miliki saat ini.				
2.	Saya sangat panik saat mengerjakan suatu pekerjaan.				
3.	Saya puas dengan penampilan saya di <i>instagram</i> .				
4.	Saya kurang bersyukur atas apa yang saya miiki saat ini.				
5.	Saya suka mengerjakan tugas saya sendiri.				
6.	Saya akan bersikap tenang dalam mengerjakan suatu pekerjaan.				
7.	Saya benci mengerjakan tugas sendiri.				
8.	Saya berani mengerjakan setiap kegiatan saya sendiri.				
9.	Saya kurang puas dengan penampilan saya dibanding teman saya di <i>instagram</i> .				
10.	Saya takut melakukan setiap kegiatan sendiri.				
11.	Saya yakin akan kemampuan saya.				
12.	Saya mampu bersikap tenang ketika berada dalam situasi yang sulit.				
13.	Saya ragu akan kemampuan saya.				
14.	Saya tidak bisa bersikap tenang ketika berada di situasi yang sulit.				
15.	Saya yakin masalah yang saya hadapi pasti memiliki jalan keluarnya.				
16.	Saya yakin photo/video yang saya unggah ke <i>instagram</i> pasti banyak yang suka dan berkomentar.				
17.	Saya takut masalah yang saya hadapi tidak memiliki jalan keluar.				
18.	Saya suka mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan <i>instagram</i> .				
19.	Saya tidak yakin photo/video yang saya unggah banyak yang suka.				
20.	Saya tidak berminat mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan <i>instagram</i>				
21.	Saya suka bertukar pikiran dengan teman tentang postingan photo di				

	<i>instagram.</i>				
22.	Saya benci mendengarkan saran dari orang lain tentang unggahan saya di <i>instagram.</i>				
23.	Saya tidak suka mendengar nasehat dari orang lain.				
24.	Saya suka mendengarkan pendapat orang lain tentang unggahan saya di <i>instagram</i>				
25.	Saya akan memikirkan masalah yang sedang terjadi sebelum mengambil keputusan.				
26.	Saya akan memikirkannya matang-matang saat ingin mengunggah photo/video di <i>instagram.</i>				
27.	Saya langsung mengambil keputusan tanpa memikirkan terlebih dahulu.				
28.	Saya akan langsung mengunggah photo/video saya di <i>instagram</i> tanpa saya memikirkannya terlebih dahulu.				
29.	Saya memilih diam ketika melihat teman berkomentar jahat sebelum saya tahu masalahnya.				
30.	Saya bersedia menerima saran dari teman.				
31.	Saya ikut berkomentar jahat di akun <i>ig</i> teman yang saya tidak suka.				
32.	Setiap masukan dari orang tidak saya hiraukan.				
33.	Saya kurang bertanggung jawab atas pilihan saya.				
34.	Saya bertanggung jawab atas pilihan saya.				
35.	Saya tidak akan membuka <i>instagram</i> saat mengerjakan tugas.				
36.	Saya bersungguh-sungguh saat mendapatkan tugas dan tanggung jawab.				
37.	Saya tidak bisa menahan diri untuk tidak buka <i>instagram</i> meskipun tugas saya banyak.				
38.	Saya malas mengerjakan tugas saat mendapat banyak tugas dan tanggung jawab.				
39.	Saya suka mengikuti sesuatu yang				

	sedang <i>trend</i> di <i>instagram</i> .				
40.	Saya akan menerima konsekuensi ketika saya menyimpang dari perbuatan saya.				
41.	Saya akan menanggung resiko dari photo/video yang saya unggah di <i>ig</i>				
42.	Saya benci mendapatkan konsekuensi akibat dari perbuatan saya.				
43.	Saya akan memikirkan solusi dari masalah tersebut dengan matang.				
44.	Saya takut mendapat resiko kalau saya unggah photo/video ke <i>ig</i> .				
45.	Saya hanya melihat masalah dari sudut pandang pribadi.				
46.	Saya memilih diam dalam masalah teman saya.				
47.	Saya lebih suka orang yang langsung sasaran.				
48.	Saya akan ikut campur dalam masalah teman saya.				
49.	Saya suka dengan orang yang jujur.				
50.	Saya mendengarkan orang yang memberi banyak penjelasan.				
51.	Saya mendengarkan penjelasan teman saya ketika dia telat datang.				
52.	Saya malas mengikuti <i>trend</i> di <i>ig</i> .				

Kuesioner II

Nama siswa :

Kelas :

Nama Sekolah:

Jenis kelamin :

Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas (nama, kelas, nama sekolah, jenis kelamin) Anda
2. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut dengan cermat
3. Pilih jawaban yang sesuai dengan diri anda dan dengan jujur serta jangan terpengaruh pada jawaban teman anda.
4. Islah dengan lengkap dan usahakan jangan sampai ada nomor yang terlewatkan.
5. Jawaban anda tidak ada yang salah dan tidak akan mempengaruhi
6. Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan yang sesuai (cocok) dengan diri anda pada kolom dalam tabel dibawah ini.

Keterangan :

SS : bila anda **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan

S : bila anda **SETUJU** dengan pernyataan

TS : bila anda **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan

STS : bila anda **SANGAT TDAK SETUJU** dengan pernyataan

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN ANDA			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu mengontrol emosi saya ketika saya mendapat banyak/sedikit like di instagram				
2.	Saya dapat menahan emosi saya jika masalah tersebut masih dapat saya atasi.				
3.	Saya takut ketika teman-teman tidak menghargai saya.				
4.	Saya tidak dapat menahan emosi ketika sedang mendapat masalah.				
5.	Saya tidak mampu mengontrol emosi saya ketika saya mendapat banyak/sedikit like di instagram.				
6.	Saya senang ketika teman-teman menghargai saya.				
7.	Saya suka bersikap ramah kepada orang.				
8.	Saya senang ketika teman saya menanyakan pendapat saya untuk memposting photo di <i>instagram</i> .				
9.	Saya tidak akan berbicara kepada orang ketika dia tidak berbicara terlebih dahulu kepada saya.				
10.	Saya tidak suka ketika teman saya menanyakan pendapat saya tentang photo yang akan diposting di <i>instagram</i>				
11.	Saya dapat meyakinkan seseorang untuk setuju dengan pendapat saya.				
12.	Saya sangat senang ketika teman dapat membantu mempromosikan akun <i>instagram</i> saya.				
13.	Saya sangat terbantu ketika seseorang menolong saya.				
14.	Saya sulit meyakinkan seseorang untuk setuju dengan pendapat saya.				
15.	Ketika seseorang menolong saya, saya merasa direndahkan.				
16.	Saya tidak suka ketika teman ikut campur dengan apa yang saya unggah di <i>instagram</i> saya.				
17.	Saya suka mendapat perhatian dan pujian dari orang lain.				
18.	Saya bahagia ketika saya diperhatikan oleh orang lain.				

19.	Saya risih mendapat perhatian dan pujian dari orang lain.				
20.	Saya merasa dikasihani jika ada orang yang perhatian dengan saya.				
21.	Saya populer ketika saya mendapat banyak pujian di instagram.				
22.	Saya bangga dengan photo/video saya yg mendapatkan banyak <i>like & comment</i> .				
23.	Jika saya mendapat sedikit like saya kecewa tidak diperhatikan oleh orang lain.				
24.	Saya kurang puas terhadap diri sendiri.				
25.	Saya kecewa ketika photo/video yang saya unggah mendapat sedikit <i>like</i> .				
26.	Saya senang akrab dengan lingkungan saya.				
27.	Saya bangga terhadap diri sendiri.				
28.	Saya merasa lingkungan tidak menerima saya.				
29.	Saya dapat mengatur waktu saat menggunakan <i>gadget</i> .				
30.	Saat berkumpul saya tidak menggunakan <i>gadget</i> saya dan mengobrol dengan teman saya.				
31.	Saya suka lupa waktu pada saat menggunakan <i>gadget</i> .				
32.	Saat berkumpul kami semua asyik memegang <i>gadget</i> masing-masing.				
33.	Saya mampu terkenal dengan banyak <i>followers</i> dan <i>like</i> di <i>instagram</i>				
34.	Saya memanfaatkan akun <i>instagram</i> saya untuk membuat konten menjadi terkenal.				
35.	Saya tidak yakin bisa terkenal di <i>instagram</i> dengan <i>like</i> dan <i>followers</i> sedikit.				
36.	Konten yang saya buat di <i>instagram</i> tidak terkenal dibanding teman saya.				
37.	Dengan memiliki banyak <i>followers</i> saya dituntut untuk membuat konten yang lebih menarik lagi.				
38.	Saya pikir <i>instagram</i> bukan menjadi tuntutan untuk sukses.				
39.	Saya terbebani ketika saya memiliki banyak <i>followers</i> di <i>Instagram</i> saya.				
40.	Saya bertanggung jawab untuk				

	menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.				
41.	Saya lebih fokus ke <i>instagram</i> yang dapat menghasilkan uang.				
42.	Saya suka mengerjakan tugas saat <i>deadline</i> .				
43.	Saya suka menunda pekerjaan saya dan mengerjakannya diwaktu yang terburu-buru.				
44.	Saya suka mengerjakan tugas sebelum <i>deadline</i> .				





LAMPIRAN B

HASIL DATA MENTAH KEPERCAYAAN DIRI DAN HARGA DIRI

Lampiran C

Reliability Scale: Reliabilitas Harga Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	140	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	140	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,704	,713	44

Scale: Reliabilitas Kepercayaan Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	140	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	140	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,676	,695	52

Lampiran D

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga Diri	Kepercayaan Diri
N		140	140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	134,46	158,22
	Std. Deviation	7,333	7,810
Most Extreme Differences	Absolute	,064	,081
	Positive	,053	,068
	Negative	-,064	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z		,758	,957
Asymp. Sig. (2-tailed)		,613	,319

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kepercayaan Diri * Harga Diri	140	100,0%	0	0,0%	140	100,0%

Report

Kepercayaan Diri

Harga Diri	Mean	N	Std. Deviation
113	138,00	1	.
116	140,00	1	.
119	141,00	1	.
121	143,00	2	2,828
122	142,00	2	4,243
123	147,00	2	,000
124	147,00	4	2,309
125	154,00	2	2,828
126	147,67	3	2,309
127	151,67	3	1,155
128	155,50	2	3,536

129	152,71	7	3,039
130	154,15	13	2,444
131	155,63	8	2,560
132	155,75	8	2,493
133	157,33	3	,577
134	157,50	12	1,567
135	159,00	4	2,160
136	159,86	7	3,716
137	161,14	7	,900
138	159,57	7	3,409
139	161,80	10	2,573
140	164,17	6	,983
141	162,50	4	,577
142	169,50	2	,707
143	169,00	4	2,000
144	168,25	4	2,872
145	166,00	3	2,000
148	174,00	1	.
149	173,00	3	1,732
150	178,00	1	.
152	175,67	3	2,887
Total	158,22	140	7,810

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Diri * Harga Diri	Between Groups (Combined)	7853,361	31	253,334	43,792	,000
	Linearity	7543,070	1	7543,070	1303,913	,000
	Deviation from Linearity	310,292	30	10,343	1,788	,016
Within Groups		624,774	108	5,785		
Total		8478,136	139			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kepercayaan Diri * Harga Diri	,943	,890	,962	,926

Lampiran E

Curve Fit

Model Description

Model Name		MOD_1
Dependent Variable	1	Kepercayaan Diri
Equation	1	Linear
Independent Variable		Harga Diri
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	140
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

	Variables	
	Dependent	Independent
	Kepercayaan Diri	Harga Diri
Number of Positive Values	140	140
Number of Zeros	0	0
Number of Negative Values	0	0
Number of Missing Values	User-Missing	0
	System-Missing	0

Kepercayaan Diri

Linear

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,943	,890	,889	2,603

The independent variable is Harga Diri.

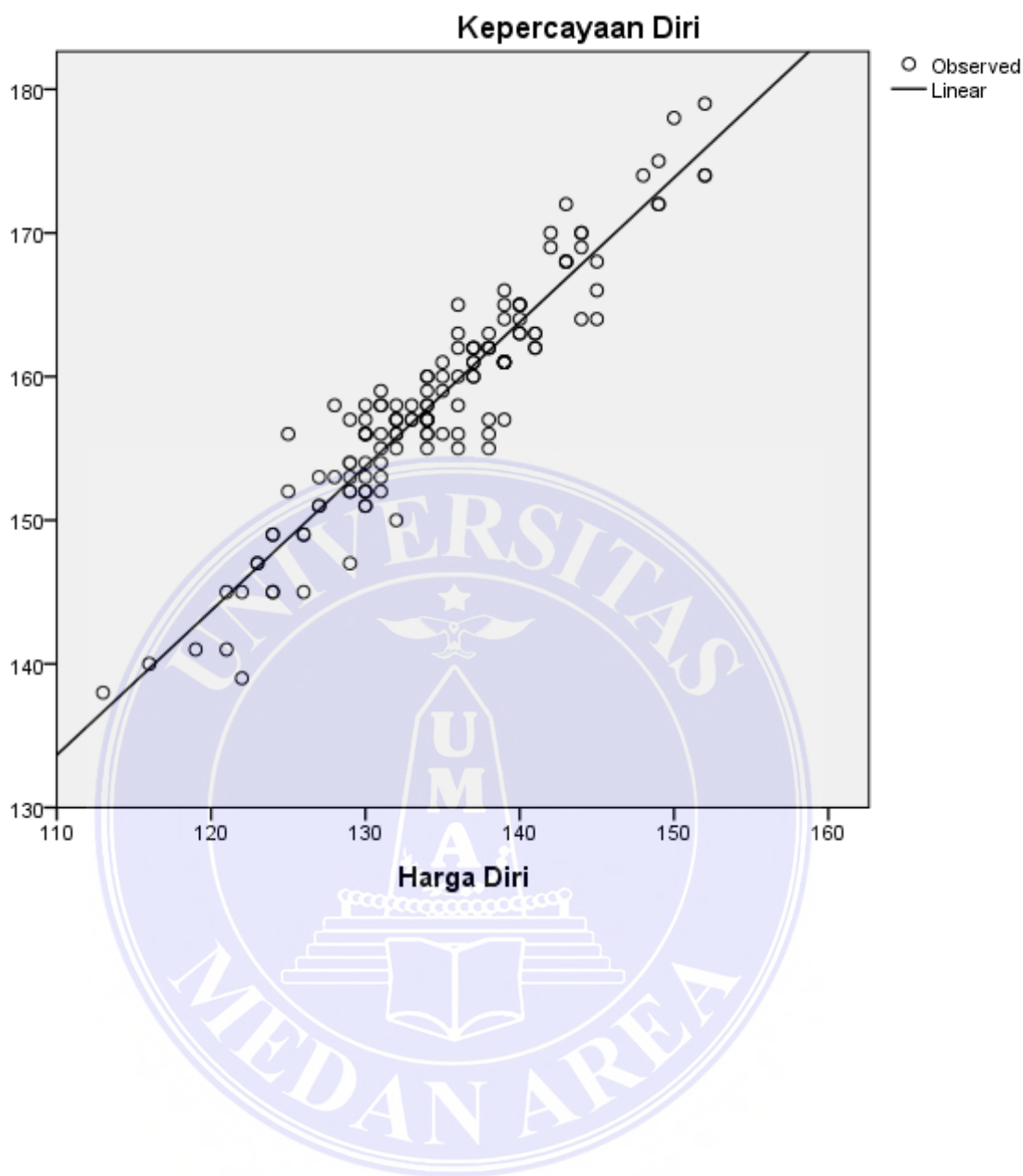
ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7543,070	1	7543,070	1113,230	,000
Residual	935,066	138	6,776		
Total	8478,136	139			

The independent variable is Harga Diri.

Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Harga Diri	1,005	,030	,943	33,365	,000
(Constant)	23,151	4,054		5,710	,000



Lampiran F

PPlot

Model Description

Model Name	MOD_2	
Series or Sequence	1	Harga Diri
	2	Kepercayaan Diri
Transformation	None	
Non-Seasonal Differencing	0	
Seasonal Differencing	0	
Length of Seasonal Period	No periodicity	
Standardization	Not applied	
Distribution	Type	Normal
	Location	estimated
	Scale	estimated
Fractional Rank Estimation Method	Blom's	
Rank Assigned to Ties	Mean rank of tied values	

Applying the model specifications from MOD_2

Case Processing Summary

	Harga Diri	Kepercayaan Diri
Series or Sequence Length	140	140
Number of Missing Values in the Plot		
	User-Missing	0
	System-Missing	0

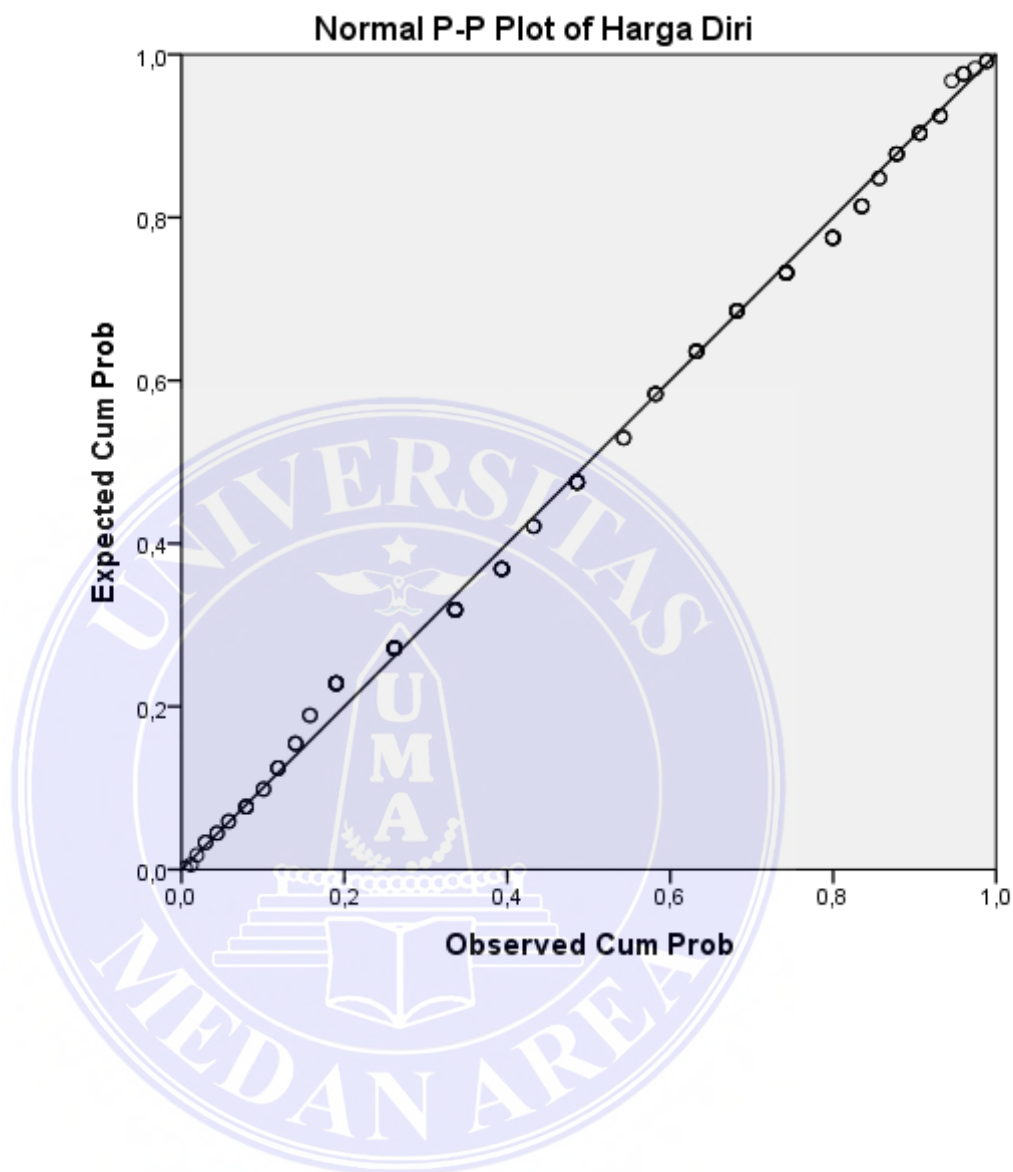
The cases are unweighted.

Estimated Distribution Parameters

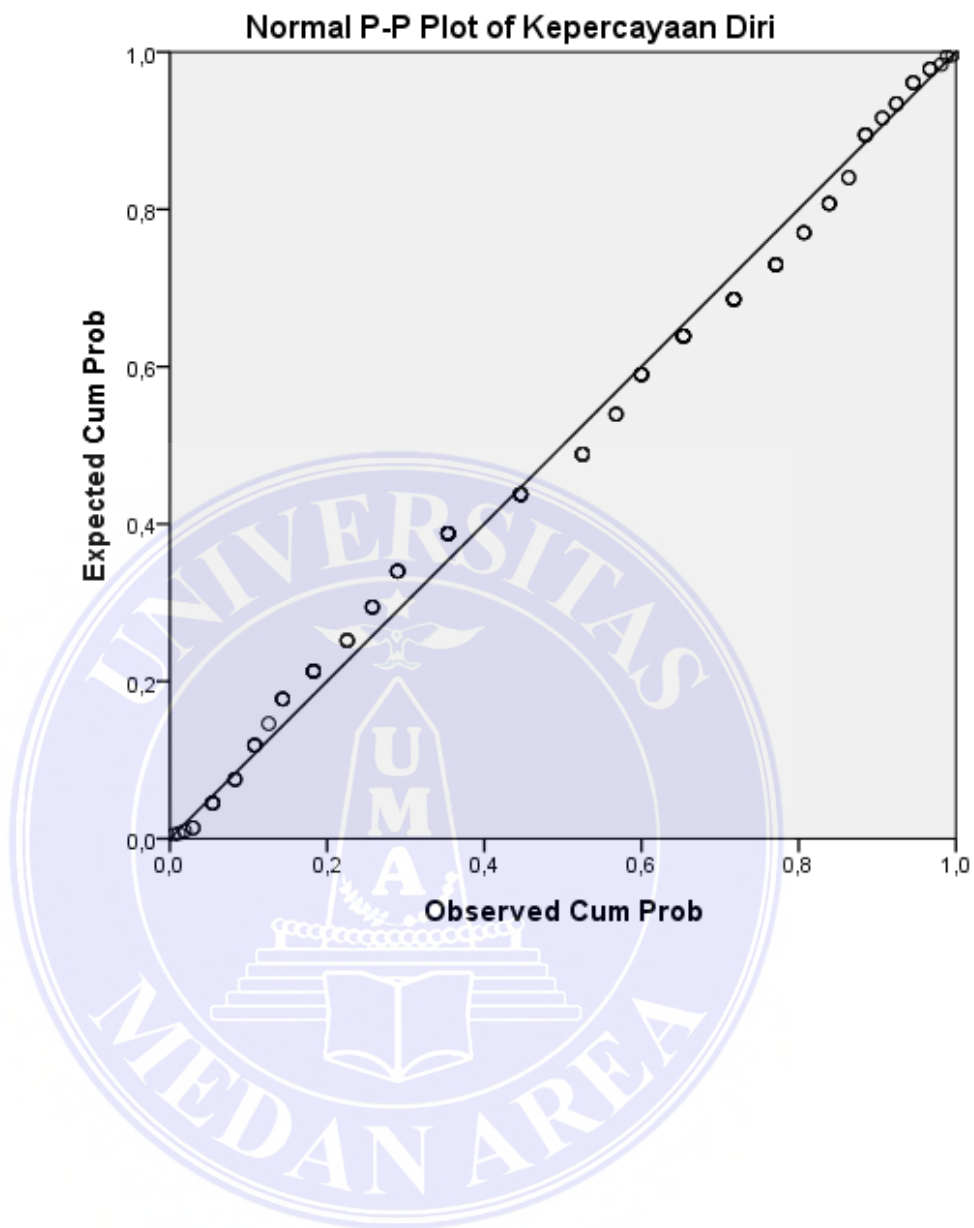
	Harga Diri	Kepercayaan Diri
Normal Distribution		
	Location	134,46
	Scale	7,333
		158,22
		7,810

The cases are unweighted.

Harga Diri



Kepercayaan Diri



Lampiran G



YAYASAN PERGURUAN KATOLIK DON BOSCO
KEUSKUPAN AGUNG MEDAN
SMA SWASTA KATOLIK BUDI MURNI 2 MEDAN
NSS : 304076007133 AKREDITASI "A" NPSN : 10210733
 Jln. Kapiten Purba I Simalingkar Medan Telp. 8367126 Kode Pos .20141

Nomor : 585/SMA BM.2/S.6/09.2020

Medan, 28 September 2020

Lampiran : -

Perihal : Pengambilan Data

Kepada Yth,
 Ketua Fakultas Psikologi
 Universitas Medan Area
 Jln. Kolam No. 1
 Medan

Dengan hormat,
 Sehubungan dengan surat saudara No. 259/FPSI/01.10/IX/2020 tanggal 15 September 2020 tentang pengambilan data atas nama :

Nama : Rebeca Ellioska Simanjuntak
 NPM : 168600308
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi
 Judul Skripsi : " Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Pengguna Media Sosial Instagram Siswa Kelas XI SMA Budi Murni 2 Medan".

telah selesai melakukan penelitian di SMA Katolik Budi Murni 2 Medan.

Demikian kami sampaikan untuk diketahui.

Kepala Sekolah,



Dr. P. R. S. Sianggang, M.Si

cc. Arsip